

**Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Kemiskinan,
Tingkat Pengangguran Terbuka, Jumlah Tenaga Kerja, PMDN dan Investasi
Asing Langsung Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di
Indonesia Tahun 2014-2023**

SKRIPSI




Ace 18/03/24

Oleh:

Nama : Dimas Rizqi Iswantoro
Nomor Mahasiswa : 21313131
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2024

HALAMAN JUDUL

**Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Kemiskinan,
Tingkat Pengangguran Terbuka, Jumlah Tenaga Kerja, PMDN dan Investasi
Asing Langsung Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di
Indonesia Tahun 2014-2023**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan

pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama	:	Dimas Rizqi Iswantoro
Nomor Mahasiswa	:	21313131
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini disusun dengan penuh kesungguhan dan tidak ada bagian yang dapat dianggap sebagai plagiasi, sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila kemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak sesuai dengan fakta, saya siap menerima segala bentuk hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Maret 2025

Penulis,



Dimas Rizqi Iswantoro

LEMBAR PENGESAHAN

Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Jumlah Tenaga Kerja, PMDN dan Investasi Asing Langsung Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia Tahun 2014-2023

Nama : Dimas Rizqi Iswantoro
Nomor Mahasiswa : 21313131
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 17 Maret 2025

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing,



Mustika Noor Mifrahi S.E.I., M.E.K.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisi Pengaruh IPM, Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Jumlah Tenaga Kerja, PMDN dan Investasi Asing Langsung Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia Tahun 2014-2023

Disusun oleh : DIMAS RIZQI ISWANTORO

Nomor Mahasiswa : 21313131

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 15 April 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Mustika Noor Mifrahi, S.E.I.,M.E.K.

Penguji : Drs. Akhsyim Afandi, MA., Ph.D.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

MOTO HIDUP

“Siapapun bisa menghadapi kemenangan tapi hanya orang hebatlah yang bisa menghadapi kekalahan”

(Adolf Hitler)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik serta merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat-nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Nabi SAW.

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta saya kepada kedua orang tua tercinta yang teristimewa telah melahirkan, merawat, membimbing, dan melindungi dengan kasih sayang yang tulus serta penuh keikhlasan mendoakan dan memberikan semangat dengan sepuh hati. Dan kepada seluruh keluarga tercinta yang selalu menjadi penyemangat terbaik. Tak lupa penulis persembahkan kepada diri sendiri, terima kasih telah berjuang, berusaha, berdoa dan ikhtiar untuk menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini juga penulis persembahkan kepada Ibu Mustika Noor Mifrahi S.E.I.,M.E.K. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan nasihat, arahan dan memberi masukan kepada penulis sehingga skripsi ini selesai. Serta teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan semangat yang tiada henti.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil 'alamin dengan mengucap rasa bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Jumlah Tenaga Kerja, PMDN dan Investasi Asing Langsung Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia Tahun 2014-2023”. Penulisan skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Pada Penulisan skripsi ini penulis menyadari masih terdapat kekurangan dari segi penyusunan kalimat dan tata bahasa. Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini, penulis mengharapkan dan menerima masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun kearah lebih baik dan penyempurnaan skripsi dengan baik. Dengan begitu, dalam kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Rasa syukur atas doa-doa penulis yang telah dikabulkan-Nya.
2. Ayah, Mama, Bunda, Nenek dan Adik selalu menjadi sumber kekuatan, dukungan, dan motivasi yang tak ternilai bagi penulis dalam meraih keberhasilan dan kesuksesan di masa depan;
3. Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan izin penulis untuk menyelesaikan studi.
4. Ibu Mustika Noor Mifrahi S.E.I., M.E.K. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak arahan, bantuan serta mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Ayu Rahma Dini yang telah membantu dan mendampingi dalam penulisan skripsi ini.

6. Teman-teman seperjuangan Jurusan Ekonomi Pembangunan Angkatan 2021 yang telah bersama-sama menjalankan perkuliahan hingga akhir kelulusan nanti.

Dengan demikian ucapan kata pengantar ini, penulis berharap bahwa inti dan topik penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menambah wawasan baru.

Wassalamualaikum Warrabmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 20 Februari 2025

Dimas Rizqi Iswanto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTO HIDUP	vi
PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	15
2.1. Kajian Pustaka.....	15
2.2. Landasan teori.....	21
2.3. Hipotesis penelitian.....	33
2.4. Kerangka penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1. Jenis dan cara pengumpulan data.....	35
3.2. Definisi variabel operasional.....	35
3.3. Metode Analisis.....	37

3.4.	Pemilihan model dan pengolahan data.....	41
3.5.	Pengujian Statistik.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		45
4.1.	Deskripsi Data Penelitian	45
4.2.	Analisis Deskriptif	45
4.3.	Hasil Estimasi.....	47
4.4.	Pengujian Terhadap Model	48
4.5.	Pengujian Hasil Persamaan Regresi	51
4.6.	Analisis Ekonomi	56
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....		60
5.1	Kesimpulan.....	60
5.2	Implikasi.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....		63
LAMPIRAN		69

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi variabel operasional	35
Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif	45
Tabel 4. 2 Hasil Regresi Data Panel	48
Tabel 4. 3 Hasil Pengujian Model Terbaik.....	48
Tabel 4. 4 Pengujian Hasil Terbaik (Fixed Effect Model).....	51
Tabel 4. 5 Cross Section Effect	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	3
Gambar 1. 2 Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia	5
Gambar 1. 3 Tingkat Kemiskinan di Indonesia	7
Gambar 1. 4 Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia.....	8
Gambar 1. 5 Jumlah Tenaga Kerja Indonesia.....	9
Gambar 1. 6 Jumlah Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia	11
Gambar 1. 7 Jumlah Investasi Asing Langsung Indonesia	12

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laju Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Konstan Di Indonesia	69
Lampiran 2 Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia	73
Lampiran 3 Tingkat Kemiskinan di Indonesia	77
Lampiran 4 Tingkat Pengangguran di Terbuka Indonesia.....	81
Lampiran 5 Jumlah Tenaga Kerja Menurut Provinsi di Indonesia	85
Lampiran 6 Penanaman Modal Dalam Negeri Indonesia	89
Lampiran 7 Investasi Asing Langsung Indonesia	93
Lampiran 8 Hasil Regresi Common Effect Model	97
Lampiran 9 Hasil Regresi Fixed Effect Model.....	99
Lampiran 10 Hasil Regresi Random Effect Model	101
Lampiran 11 Pengujian Chow.....	103
Lampiran 12 Pengujian Lagrange Multiplier	105
Lampiran 13 Pengujian Hausman.....	107

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari indeks pembangunan manusia, tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, jumlah tenaga kerja, PMDN dan investasi asing langsung terhadap laju pertumbuhan ekonomi di 34 Provinsi di Indonesia tahun 2014-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan data yang bersifat data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik. Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan pendekatan *fixed effect model* sebagai model terbaik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel IPM dan tingkat pengangguran terbuka, memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, variabel investasi asing langsung memiliki pengaruh positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Pada uji f indeks pembangunan manusia, tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, jumlah tenaga kerja, PMDN dan investasi asing langsung memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata Kunci: IPM, tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, jumlah tenaga kerja, PMDN dan investasi asing langsung.

BAB I

PENDAHULUAN

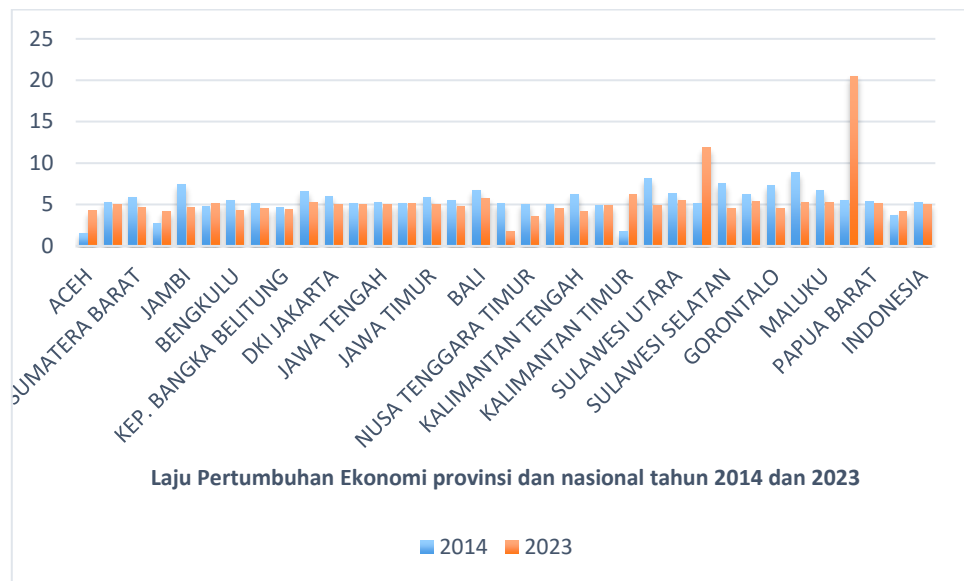
1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan suatu upaya ataupun proses yang bertujuan agar kesejahteraan masyarakat suatu daerah menjadi meningkat. Dalam pembangunan ini, pemerintah memiliki peran dalam kegiatan pembangunan nasional untuk pemanfaatan sumber daya yang telah ada. Kegiatan ini bertujuan guna meningkatkan pendapatan perkapita suatu daerah yang berpusat untuk perbaikan kesejahteraan masyarakat. Dalam pembangunan ekonomi ini dapat terjadi dengan adanya kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat, seperti dalam mengelola sumber daya yang tersedia, membentuk kemitraan agar dapat terciptanya suatu lapangan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan ekonomi wilayah tersebut. (Alkhoiriyah et al., 2021)

Menurut Todaro (2006) pembangunan dapat diartikan sebagai kapasitas dari sebuah perekonomian nasional yang kondisi ekonomi pada awalnya memiliki sifat statis dalam kurun waktu yang cukup lama lalu mengalami peningkatan pendapatan nasional bruto atau *Gross National Income* (GNI) tahunan. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan suatu negara, sumber daya manusia memiliki peran krusial dalam terciptanya suatu pembangunan yang berkualitas, sehingga kehidupan menjadi produktif dan menciptakan suatu produktivitas. Tujuan utama dari pembangunan ekonomi diantaranya yaitu guna menciptakan pertumbuhan dan dapat meningkatkan sumber daya manusia yang ada menjadi lebih baik dan bersaing.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur suatu keberhasilan pelaksanaan pembangunan secara makro. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat dilihat dari hasil proses produksi barang dan jasa yang ada (Maulana et al., 2023). Menurut penelitian Mahroji et al (2019) pertumbuhan dalam ekonomi merupakan salah satu kunci utama dalam penilaian dari kinerja suatu perekonomian negara, terutama untuk melakukan suatu analisa tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah direalisasikan suatu negara atau suatu negara tersebut.

Laju pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan ekonomi yang menyebabkan bertambahnya jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu masyarakat sehingga berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan sebuah masalah dalam ekonomi makro yang bersifat jangka panjang, hal ini disebabkan karena faktor produksi yang bertambah namun tidak diikuti dengan volume produksi barang dan jasa. Dalam penelitian Obradović et al. (2016) menjelaskan bahwa adanya hubungan positif jangka panjang antara pertumbuhan ekonomi nasional dan pertumbuhan ekonomi regional. Hal ini ditemukan di negara-negara dalam lingkup *Organization for Economic Cooperation and Development (OCED)* dalam kurun waktu 2000 hingga 2011. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah jangka panjang yang dialami oleh setiap negara yang sangat diharapkan bagi setiap negara dapat mengalami pertumbuhan ekonomi yang baik. Menurut Maulana et al (2023) pertumbuhan ekonomi ialah suatu proses dimana output perkapita dalam jangka panjang mengalami kenaikan secara signifikan. Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator untuk suatu negara apakah negara tersebut dapat dinyatakan mengalami kondisi yang sehat atau tidak sehatnya perekonomian negara tersebut, dan juga menjadi syarat untuk memajukan dan mensejahterakan bangsa. Pertumbuhan ekonomi nasional sangat berguna dalam membangun suatu daerah yang bertujuan untuk masyarakat menjadi lebih damai, aman, tentram dan menciptakan kesejahteraan.



Gambar 1. 1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik

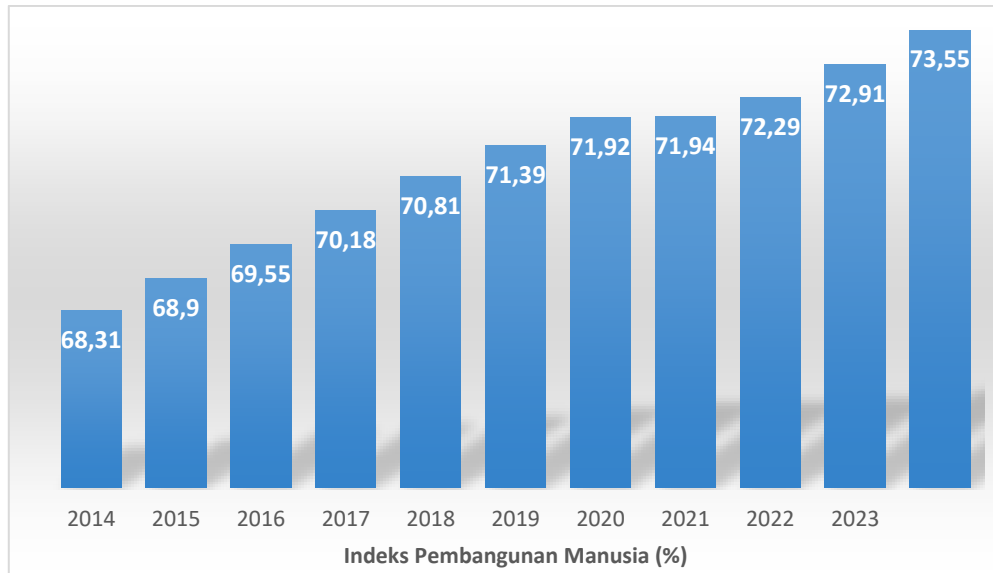
Indonesia merupakan negara terbesar ke-15 di dunia dengan jumlah luas wilayah sebesar 1.904.569 km/persegi. Meskipun Indonesia merupakan negara yang besar, namun Indonesia masuk kedalam kategori negara berkembang. Pada grafik 1.1, mengutip dari Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa laju pertumbuhan setiap provinsi dan di Indonesia tahun 2014 dan 2023. Provinsi Maluku Utara pada tahun 2023 merupakan provinsi dengan nilai laju pertumbuhan ekonomi paling besar dibandingkan provinsi lainnya dan Indonesia. Sedangkan Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi dengan laju pertumbuhan ekonomi paling rendah dibandingkan provinsi lainnya. Indonesia memiliki nilai rata-rata total sebesar 5,21% pada tahun 2014, namun menurun pada tahun 2023 menjadi 5,05%.

Tujuan dalam pertumbuhan ekonomi adalah untuk masyarakat dapat merasakan kehidupan yang sejahtera. Salah satu yang menjadi permasalahan sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah indeks pembangunan manusia. Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dengan adanya sumber daya manusia yang memiliki kualitas baik dapat menjadi modal yang memberikan dampak terhadap produktivitas suatu daerah. Menurut *United Nations Development Programme* menyatakan bahwa indeks pembangunan

manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) memiliki tiga aspek yaitu aspek pendidikan yang ditentukan dari lama waktu orang dewasa dalam bersekolah, kesehatan yang diukur dari life expectancy dan standar kehidupan yang layak. Indeks pembangunan ini memiliki tujuan untuk melihat kesejahteraan masyarakat, karena diharapkan masyarakat dapat menjadi subjek yang memberikan kontribusi untuk kemajuan suatu daerah (Maulana et al 2023). Masyarakat memiliki peran penting terhadap jalannya pembangunan suatu negara dan setiap masyarakat memiliki kesempatan yang sama dalam meraih kesejahteraan. Seperti dalam upaya peningkatan aspek pendidikan dapat membuat kualitas sumber daya manusia akan semakin meningkat, dengan kualitas sumber daya manusia yang meningkat dapat memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi terdorong. Dalam upaya peningkatan indeks pembangunan manusia, pemerintah Indonesia membuat kebijakan ataupun program pemerintah yang membuat pembangunan manusia di Indonesia menjadi prioritas utama dalam pembangunan nasional. Pada amanat pasal 31 Undang-Undang Dasar (UUD) tahun 1945, bahwa pemerintah memberikan anggaran terhadap sektor pendidikan yang bertujuan untuk membangun sekolah-sekolah baru, meningkatkan kesejahteraan guru, dan memberikan beasiswa bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Indeks pembangunan manusia merupakan metode hitungan tertentu indeks dari sejumlah indikator dalam menentukan hasil indeks pembangunan manusia. Dalam indeks pembangunan manusia terdapat tiga aspek yaitu dimensi umur panjang sehat yang menggunakan indikator umur harapan hidup (UHH) yang merupakan rata-rata hidup seseorang selama hidupnya. Lalu aspek pendidikan yang menggunakan indikator harapan lama sekolah (HLS) dan rata-rata lama sekolah (RLS), dari kedua indikator ini menjelaskan bahwa kemampuan masyarakat dalam mengakses layanan pendidikan formal. Aspek terakhir adalah standar hidup layak menggunakan indikator lain yang memiliki arti yang sama dengan standar hidup layak masyarakat (Badan Pusat Statistik, 2023). Indeks pembangunan manusia tidak hanya sebagai katalis dalam siklus pembangunan, indeks pembangunan manusia dapat dalam konteks pembangunan dapat menjadi kerja sama internasional. Negara yang memiliki

nilai indeks pembangunan manusia yang tinggi dapat memberikan bantuan terhadap negara-negara yang berjuang dengan tujuan untuk pembangunan suatu negara menjadi meningkat (UNDP)



Gambar 1. 2 Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia

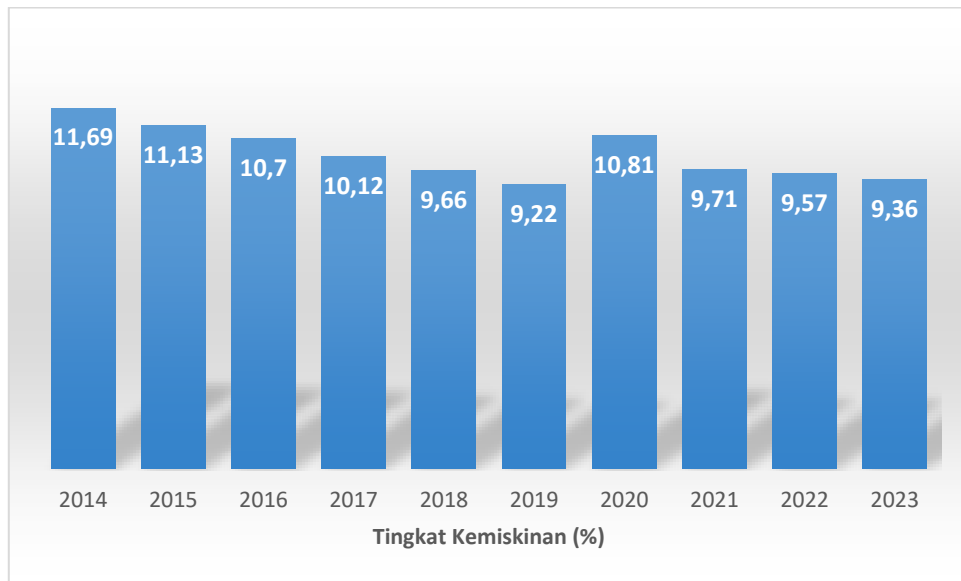
Sumber: Badan Pusat Statistik

Indonesia merupakan negara yang masuk dalam kategori negara berkembang. Indonesia juga merupakan negara dengan populasi penduduk terbanyak k-4 setelah Cina, India, dan Amerika Serikat. Berdasarkan grafik dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2024 total jumlah penduduk Indonesia sebanyak 282,4 juta jiwa. Mengutip dari Badan Pusat Statistik (2023) Badan Pusat Statistik didapatkan pada tahun 2014 hingga tahun 2023 nilai Indeks Pembangunan Manusia mengalami kenaikan seiring berjalannya waktu. Pada tahun 2014 nilai indeks pembangunan manusia di Indonesia adalah sebesar 68,31%, nilai ini merupakan nilai terendah indeks pembangunan manusia di antara tahun 2014 hingga 2023. Lalu titik tertinggi nilai indeks pembangunan manusia berada pada tahun 2023 dengan nilai sebesar 73,55%. Hal itu dapat disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia di Indonesia setiap tahunnya menjadi lebih baik.

Selain indeks pembangunan manusia, kemiskinan termasuk juga salah satu indikator yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Indikator ini merupakan elemen yang menjadi dasar masalah sehingga menjadi

pusat perhatian pemerintah di setiap negara termasuk Indonesia (Desmawan et al., 2024). Menurut Darsana et al. (2016) di Indonesia terdapat standar yang menyatakan bahwa seseorang dinyatakan dalam kondisi miskin yaitu apabila konsumsi seseorang dalam kehidupan sehari-harinya tidak dapat mencapai 2.100 kilo kalori per hari. Selain itu beberapa faktor seperti aspek primer yaitu aset dan keterampilan yang buruk, lalu aspek sekunder yaitu informasi, jaringan dan sosial dan sumber keuangan yang masih kurang. Kemiskinan merupakan penyakit yang selalu muncul dalam masyarakat, sehingga hal itu memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara yang harus mengeluarkan biaya lebih besar dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang rumit sehingga berdampak terhadap pola hidup masyarakat. Kemiskinan ini juga memberi dampak yang mencakup berbagai aspek seperti pendidikan, layanan kesehatan dan juga peluang pekerjaan yang layak. Faktor lain kemiskinan terutama di Indonesia adalah dengan masih banyaknya warga yang mengalami kekurangan pangan, tempat tinggal yang tidak layak sehingga digusur dari pemukimannya, banyaknya unjuk rasa yang memprotes pemutusan hubungan kerja (PHK) hingga para tenaga kerja wanita yang mengalami tindakan yang tidak layak dan sewenang-wenang. Pada Penelitian Rahajeng (2021), menurut todaro terdapat beberapa penyebab yang menjadi terbentuknya kemiskinan dalam negara berkembang, yaitu adanya kompetensi sejarah yang diakibatkan dari penjajah; adanya kompetensi pada bagian bidang industri; adanya kompetensi derajat ketergantungan kemampuan bidang perekonomian, politik maupun lembaga suatu negara; adanya kompetensi geografis kuantitas penduduk maupun tingkat pendapatan; adanya kompetensi pada kontribusi dari pihak swasta maupun pemerintah; dan adanya kompetensi aset dari alam maupun mutu modal manusia.



Gambar 1. 3 Tingkat Kemiskinan di Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 di dunia, hal itu menjadi faktor bahwa Indonesia menjadi negara dengan tingkat kemiskinan yang besar di kawasan Asia Tenggara. Berdasarkan grafik dari data Badan Pusat Statistik didapatkan bahwa persentase kemiskinan di Indonesia pada tahun 2014 mencapai nilai sebesar 11,69%, lalu menurun hingga tahun 2019 dengan nilai sebesar 9,22%. Namun pada tahun 2020 persentase kemiskinan di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun 2019 sebesar 1,59% menjadi 10,81%. Hal itu disebabkan karena terjadinya wabah pandemi Covid-19, sehingga aktivitas ekonomi banyak yang terhenti dan menyebabkan banyak perusahaan yang harus mengurangi tenaga kerja di perusahaannya karena terbatasnya permintaan terhadap produk. Sehingga hal itu membuat jumlah masyarakat miskin menjadi bertambah. Setelah itu pada tahun 2021 persentase masyarakat miskin di Indonesia mengalami penurunan sebanyak 1,1% menjadi 9,71% hingga setelahnya pada tahun 2022 dan 2023 persentase kemiskinan di Indonesia perlahan mengalami penurunan.

Selain indeks pembangunan manusia dan tingkat kemiskinan yang menjadi indikator yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, terdapat indikator lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pengangguran. Pengangguran merupakan salah satu

masalah yang dihadapi seluruh negara termasuk negara berkembang seperti Indonesia. Ketika tingkat pengangguran tinggi maka dapat berdampak terhadap kestabilan ekonomi Indonesia. Pengangguran merupakan masalah yang sangat sulit dituntaskan di Indonesia. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan penduduk Indonesia yang semakin meningkat seiring berjalannya waktu. Sehingga berdampak dengan terhadap jumlah masyarakat untuk mencari pekerjaan dan tenaga kerja yang semakin meningkat. Ketika pertumbuhan ekonomi berjalan dengan baik maka akan berdampak dengan berkurangnya pengangguran di suatu wilayah, namun sebaliknya dengan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah yang buruk maka dapat meningkatkan tingkat pengangguran di wilayah tersebut. (Sari et al., 2024)



Gambar 1. 4 Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik

Indonesia merupakan negara dengan tingkat kemiskinan dengan nilai persentase pada tahun 2023 adalah sebesar 9,36%. Hal itu disebabkan karena masih banyaknya masyarakat yang menganggur di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2014 hingga 2023 tingkat pengangguran di Indonesia terjadi naik-turun nilai. Pada tahun 2015 tingkat pengangguran Indonesia mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dengan nilai 6,18%. Namun setelah itu pada tahun 2016 hingga 2019 tingkat pengangguran mengalami penurunan menjadi 5,23% pada tahun 2019. Lalu pada tahun 2019

tingkat pengangguran di Indonesia mengalami lonjakan terbesar di antara tahun lainnya menjadi 7,07%, naik sebesar 1,84% dari tahun 2019. Kenaikan tingkat pengangguran ini disebabkan dari adanya pandemi Covid-19, sehingga banyak perusahaan yang harus mem-PHK karyawannya. Selanjutnya pada tahun 2021 hingga 2023 tingkat pengangguran kembali mengalami penurunan dari 6,49% pada tahun 2021 hingga menjadi 5,32% pada tahun 2023.

Selain Indeks pembangunan manusia, tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, terdapat faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi adalah jumlah tenaga kerja yang merupakan salah satu faktor produksi yang berpengaruh terhadap pendapatan nasional dari segi kuantitas. Jumlah penduduk yang besar dapat membentuk angkatan kerja yang besar. Pada penelitian Samuelson et al (2001) berpendapat bahwa input tenaga kerja terdiri dari kuantitas dan keterampilan tenaga kerja. Tenaga kerja berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi, dengan tenaga kerja yang memiliki kualitas dan keterampilan dapat menunjang pertumbuhan ekonomi. Tanpa adanya tenaga kerja yang terampil dan disiplin, maka akan memberikan dampak terhadap barang yang digunakan menjadi kurang efektif.

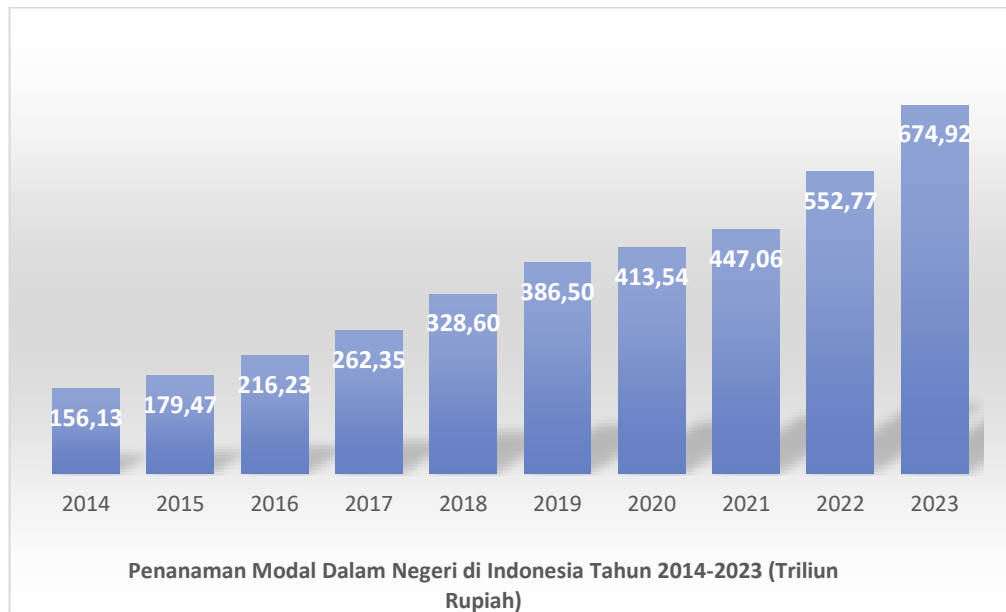


Gambar 1. 5 Jumlah Tenaga Kerja Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan grafik 1.5, jumlah tenaga kerja meningkat seiring berjalannya waktu, namun sempat menurun pada tahun 2015 sebesar 118,84 juta jiwa dan 2017 sebesar 123,69 juta jiwa. Jumlah tenaga kerja pada tahun 2015 merupakan jumlah tenaga kerja terendah di antara tahun 2014-2023. Pada tahun 2023 jumlah tenaga kerja mencapai titik tertinggi sebesar 147,71 juta jiwa. Peningkatan ini dipacu oleh peningkatannya jumlah penduduk Indonesia yang selalu meningkat dari tahun ketahun.

Investasi merupakan salah satu indikator yang memiliki peran penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Hal itu disebabkan karena dalam pembentukan modal yang efisien diperlukan tabungan domestik, akan tetapi dengan rendahnya pembentukan modal di Indonesia maka pembiayaan investasi, peranan ekspor dan investasi asing sangat dibutuhkan. Investasi merupakan pengeluaran atau penanaman modal dalam membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi dengan tujuan untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah salah satu bentuk investasi yang berperan penting dalam menentukan jumlah output dan pendapatan. Dalam teori Harrod Domar tentang pertumbuhan ekonomi, diperlukannya penanaman modal dan investasi guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesempatan kerja. Penanaman modal merupakan langkah awal kegiatan pembangunan, Menurut Posumah (2015) dengan adanya investasi di suatu daerah memiliki pengaruh terhadap pendapatan nasional dan tenaga kerja dapat terserap karena adanya peningkatan kesempatan kerja.



Gambar 1. 6 Jumlah Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel 1.6, jumlah penanaman modal dalam negeri di Indonesia selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 merupakan titik terendah PMDN di Indonesia dengan nilai sebesar RP. 156,13 Triliun, kemudian pada tahun selanjutnya hingga tahun 2023 merupakan titik tertinggi PMDN di Indonesia sebesar RP. 674,92 Triliun. Pada tahun 2014-2015 merupakan peningkatan terendah PMDN di Indonesia sebesar RP 22,34 Triliun, sedangkan pada tahun 2022-2023 merupakan peningkatan terbesar PMDN di Indonesia sebesar Rp. 122,15.

Pada pertumbuhan ekonomi selain penanaman modal dalam negeri, terdapat investasi asing langsung yang menjadi indikator utama pertumbuhan ekonomi. investasi asing langsung memiliki peran penting terhadap pembangunan ekonomi, dengan meningkatnya nilai investasi asing langsung di Indonesia memiliki dampak terhadap meningkatnya produktivitas, lapangan kerja serta pendapatan nasional (Permana et al., 2013) . investasi asing langsung adalah investasi jangka panjang yang berasal dari luar negeri yang biasanya ditujukan untuk negara sedang berkembang, negara berkembang serta negara yang sudah maju. Menurut Safitriani (2014), investasi asing langsung merupakan salah satu cara alternatif yang dapat dilakukan oleh pemerintah

dengan tujuan untuk meraih modal untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi seperti menarik para investor asing untuk menanamkan modal di Indonesia. Sehingga, dengan adanya penanaman modal ini dapat memberikan dampak terhadap kegiatan produksi, infrastruktur dan teknologi bagi negara berkembang seperti Indonesia, dalam mencukupi kebutuhan atas barang dan jasa di beberapa sektor investasi asing langsung sangat diperlukan sehingga juga dapat meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat.



Gambar 1. 7 Jumlah Investasi Asing Langsung Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel 1.7, menjelaskan bahwa jumlah investasi asing langsung Indonesia pada tahun 2014-2021 mengalami kenaikan dan penurunan pada jumlah FDI di Indonesia. Pada tahun 2017 sempat mengalami kenaikan menjadi \$32,240 miliar namun pada tahun selanjutnya hingga tahun 2019 mengalami penurunan menjadi \$28,209 miliar. Selanjutnya pada tahun 2020 investasi asing langsung kembali mengalami peningkatan menjadi \$28,666 juta dan meningkat terus hingga tahun 2023 dengan nilai sebesar \$50,268 juta.

Penulis akan melakukan kajian lebih mendalam tentang laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan judul “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, jumlah tenaga kerja, penanaman modal dalam negeri dan investasi asing

langsung di Indonesia tahun 2014-2023” berdasarkan beberapa penjelasan diatas. Kerangka waktu, objek, dan variabel yang digunakan pada penelitian ini menjadi pembeda dari penelitian terdahulu. Tujuan dalam penelitian ini untuk dapat mengetahui pengaruh dari variabel IPM, tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka jumlah tenaga kerja, penanaman modal dalam negeri dan investasi asing langsung di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh kemiskinan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh investasi asing langsung terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
7. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia, tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, jumlah tenaga kerja, penanaman modal dalam negeri dan investasi asing langsung laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat kemiskinan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia

4. Untuk menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia
5. Untuk menganalisis pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia
6. Untuk menganalisis pengaruh investasi asing langsung terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia
7. Untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia, tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, jumlah tenaga kerja, penanaman modal dalam negeri dan investasi asing langsung terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dapat mengetahui lebih lanjut tentang pengaruh antara IPM, tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, jumlah tenaga kerja, PMDN dan investasi asing langsung terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia

2. Bagi Akademis

Dapat memberikan informasi secara menyeluruh dan detail tentang teknik analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh dari IPM, tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka jumlah tenaga kerja, PMDN dan investasi asing langsung terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan dapat menjadi referensi bagi penulis lainnya.

3. Bagi Pemerintah Indonesia

Dapat sebagai penentu kebijakan dalam mengendalikan laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini meneliti penelitian-penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan referensi bagi para penelitian lainnya dengan tema yang serupa yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil dan penerapan yang berguna. Peneliti juga menganalisis beberapa studi terdahulu yang bertujuan untuk menghindari terjadinya plagiarisme. Beberapa penelitian yang digunakan sebagai referensi utama yaitu:

Penelitian Sari et al. (2024) penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari indeks pembangunan manusia (IPM), tingkat pengangguran terbuka (TPT) dan tingkat kemiskinan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di pulau kalimantan periode tahun 2014-2023. Metode penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang bersifat data sekunder diperoleh dari situs resmi. Penelitian ini menggunakan analisis data yaitu uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji statistik dengan menggunakan *Eviews 10*. Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan, tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran tidak memiliki pengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

Penelitian Mukaromah et al (2023) berjudul pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM), tingkat upah minimum, dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, data yang didapatkan merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi. Analisis dalam penelitian ini menggunakan *Ordinary Least Square (OLS)*. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji F didapatkan bahwa ipm, ump dan tingkat pengangguran secara simultan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Lalu pada uji koefisien determinasi hasil yang didapatkan adalah 4,31% dijelaskan oleh variabel IPM, UMP dan tingkat pengangguran, sementara sisanya 95,69% dijelaskan oleh variabel yang tidak masuk ke dalam model.

Penelitian Muqorrobin et al (2017) menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan data deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linear sederhana. Hasil pada penelitian ini didapatkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur, dimana ketika indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan 1% maka akan menurunkan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 0,19%.

Penelitian D. S. Sari et al (2022) menganalisis pengaruh pengangguran, pendapatan perkapita dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2017 hingga tahun 2020. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data time series. Hasil penelitian didapatkan bahwa secara parsial pengangguran dan pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian Sabrina et al (2023) menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja dan jumlah pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur tahun 2012 hingga tahun 2021. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian didapatkan bahwa secara parsial jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan jumlah tenaga kerja dan pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian Nisa et al (2022) menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja, kemiskinan dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Trenggalek tahun 2016 hingga tahun 2020. Pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda. Hasil pada penelitian ini didapatkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi dan IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian Harahap et al (2022) menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah, pendidikan, angkatan kerja dan PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat tahun 2013 hingga tahun 2019. Pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan metode data panel. Hasil penelitian didapatkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel angkatan kerja berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel pendidikan dan PMDN tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

Penelitian Dahliah (2023) menganalisis pengaruh dari inflasi, PMDN dan PMA terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar tahun 2010 hingga tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian didapatkan bahwa secara parsial inflasi dan PMA berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar, sedangkan PMDN berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar tahun 2010 hingga tahun 2020.

Penelitian Maulana et al (2023) menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana apabila indeks pembangunan manusia mengalami penurunan maka belum dapat dipastikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten akan ikut turun.

Penelitian Adelowokan et al (2019) bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengangguran, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi di Nigeria antara periode 1985 hingga 2015. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan uji Augmented Dickey Fuller (AUF) untuk uji akar

unit, Johanssen Cointegration, Granger Causality dan Error Correction Model. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa variabel-variabel tersebut mengalami tren seiring waktu yang menunjukkan kegagalan integrasinya pada level tertentu. Namun, variabel-variabel tersebut ditemukan mengalami stasioner data ketika pada di *First Difference*. Pada hasil uji Granger Causality didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara pengangguran, kemiskinan dan pertumbuhan di Nigeria. Lalu pada uji kointegrasi didapatkan bahwa dalam jangka panjang variabel-variabel tersebut tidak memiliki hubungan dan pada jangka pendek didapatkan pengangguran memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan pertumbuhan.

Penelitian Suri et al (2011) bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan dua arah antara pertumbuhan ekonomi (EG) dan pembangunan manusia (HD). Pada penelitian ini menggunakan data panel untuk menentukan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia. Hasil pada penelitian ini menjelaskan bahwa keberhasilan kebijakan memerlukan fokus awal pada pembangunan manusia, bukan hanya karena dampak langsungnya tetapi juga karena efek umpan baliknya dalam mempertahankan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian Widoretno (2025) bertujuan untuk menganalisis pengaruh FDI dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia tahun 2021-2023. Pada penelitian ini menggunakan data panel yang terdiri dari 34 Provinsi di Indonesia tahun 2021-2023. Model analisis yang digunakan menggunakan Structural Equation Modeling (SM). Hasil penelitian didapatkan bahwa FDI dan IPM berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari PDRB perkapita dan menunjukkan bahwa PDRB perkapita berpengaruh terhadap penurunan kemiskinan di Indonesia.

Penelitian Primandari et al (2017) bertujuan untuk menganalisis pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2006-2021. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian didapatkan bahwa PMDN berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan PMA dan Ekspor

tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara simultan PMDN, PMA dan Ekspor berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian Ningsih et al (2018) bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam periode 201-2016. Pada penelitian ini menggunakan analisis linear berganda. Hasil penelitian didapatkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam. Sedangkan tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam. Secara simultan investasi dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam.

Penelitian Sugiarti et al (2021) bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi asing langsung, investasi dalam negeri, dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis data panel. Hasil penelitian didapatkan bahwa investasi asing langsung dan IPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan investasi dalam negeri berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian Priambodo (2023) bertujuan untuk menganalisis pengaruh daya saing daerah dan tingkat pengangguran terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan 35 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah pada periode 2018-2021. Hasil penelitian didapatkan bahwa secara simultan daya saing daerah dan tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Secara parsial daya saing daerah berpengaruh positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Sedangkan tingkat pengangguran negatif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian Bastianingrum (2023) bertujuan untuk menganalisis pengaruh IPM, tingkat pendidikan dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten atau kota Provinsi Banten tahun 2011-

2020. Penelitian ini menggunakan analisis data panel yang diperoleh dari Badan Statistik Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial IPM memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten. Variabel angka melek huruf dan tingkat kemiskinan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten.

Penelitian (Lestari et al., 2024) bertujuan menganalisis pengaruh tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan Periode 2013-2023. Penelitian ini menggunakan model regresi data panel. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa tingkat kemiskinan tidak memiliki pengaruh signifikan dan berkorelasi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan.

Penelitian Tri et al (2023) bertujuan untuk menganalisis pengaruh IPM, PMDN, tenaga kerja dan Pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel melalui pendekatan fixed effect model. Hasil penelitian secara parsial didapatkan bahwa ipm dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan PMDN berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan IPM, PMDN, tenaga kerja dan pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian Darsana et al (2016) bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung kemiskinan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat kabupaten dan kota di Provinsi. Pada penelitian ini menggunakan analisis jalur (path analysis). Hasil penelitian didapatkan bahwa secara parsial kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali, sedangkan investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Penelitian Rauf (2024) bertujuan untuk mengkaji pengaruh investasi asing langsung (FDI), Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia 2000-2023. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian didapatkan bahwa FDI berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia 2000-2023. Sedangkan inflasi dan tingkat pengangguran berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000-2023.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat adanya perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Jumlah Tenaga Kerja Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Investasi Asing Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia Tahun 2014 – 2023. Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang dilaksanakan penulis dengan penelitian terdahulu. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah memakai variabel independen yang sama yaitu Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Jumlah Tenaga Kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Investasi Asing Langsung dengan variabel dependen yaitu menggunakan Laju Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan perbedaannya ialah menggunakan objek di 34 Provinsi di Indonesia, serta menggunakan data tahun 2014–2023.

2.2. Landasan teori

2.2.1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah output perekonomian suatu negara meningkat untuk menuju keadaan negara yang lebih baik dari waktu ke waktu. Biasanya hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pendapatan nasional dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Teori-teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan tentang faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, faktor-faktor itu berinteraksi sehingga menciptakan adanya proses pertumbuhan. Menurut penelitian Sari et al (2024) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kemampuan dari suatu negara mengalami

kenaikan dalam menyediakan bermacam-macam komoditas ekonomi untuk masyarakatnya dalam kurung jangka waktu panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses terhadap peningkatan terhadap kapasitas produksi, sehingga dapat mendorong kenaikan pendapatan nasional. Secara umum, pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan kemampuan jangka panjang suatu negara dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya.

Teori pertumbuhan ekonomi membahas berbagai faktor yang mempengaruhi kenaikan output per kapita dalam jangka panjang serta bagaimana interaksi antar faktor tersebut terjadi. Pada ilmu ekonomi, terdapat beragam teori mengenai pertumbuhan atau pembangunan ekonomi, dengan pandangan yang berbeda-beda di antara para ekonom mengenai proses tersebut (Amdan et al., 2023). Menurut penelitian Tambunan (2011) menyatakan bahwa terdapat teori-teori dari para ahli ekonom yang berkembang mengenai pertumbuhan ekonomi yaitu

- A. Teori ekonomi klasik, beberapa faktor yang dapat memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu seperti jumlah masyarakat, jumlah stok modal, luas tanah, kekayaan alam dan jumlah tingkat teknologi yang berkembang. Faktor jumlah penduduk merupakan faktor yang memiliki pengaruh yang memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika jumlah masyarakat suatu negara menurun maka akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi.
- B. Teori Schumpeter, teori ini menjelaskan bahwa para pemilik usaha memiliki peranan dalam merealisasikan pertumbuhan ekonomi. Schumpeter berpendapat bahwa apabila angka pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan maka inovasi dalam suatu negara tersebut akan semakin terbatas sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi lambat.
- C. Teori Neo Klasik, teori ini menilai dari penawaran dan teori ini diperluas oleh Abramovits dan Solow. Dalam teori Solow, pertumbuhan ekonomi tidak hanya bergantung dari adanya kenaikan modal dan juga penambahan tenaga kerja, namun pertumbuhan ekonomi juga bergantung pada kemajuan teknologi dan kemahiran penduduk guna mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Teori Solow merupakan gambaran dari bagaimana

tabungan, pertumbuhan jumlah penduduk dan kemajuan teknologi dapat mempengaruhi tingkat output ekonomi serta laju pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu. Model ini bertujuan untuk menjelaskan interaksi antara peningkatan stok modal, pertumbuhan tenaga kerja dan perkembangan teknologi dalam perekonomian, sehingga dapat memberikan dampak terhadap output nasional (Mankiw, 2007). Dalam teori solow memiliki persamaan untuk pertumbuhan ekonomi yaitu:

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

ΔY = Angka pertumbuhan ekonomi

ΔK = Angka pertumbuhan modal

ΔL = Angka pertumbuhan penduduk

ΔT = Angka pertumbuhan teknologi

2.2.2. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia (IPM) adalah alat yang digunakan untuk membandingkan harapan hidup, pengetahuan dan standar hidup. Indeks pembangunan manusia berfungsi untuk mengkategorikan negara sebagai negara maju, berkembang, atau terbelakang, serta untuk menilai dampak kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup. Mengutip pada Badan Pusat Statistik (2023) indeks pembangunan manusia dapat dihitung menggunakan rumus:

$$IPM = \sqrt[3]{I_{Kes} \times I_{Pend} \times I_{Luar}} \times 100$$

Keterangan:

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

I_{Kes} = Indeks Kesehatan

I_{Pend} = Indeks Pendidikan

I_{Luar} = Indeks Pengeluaran

$IPM \geq 80$ = Sangat Tinggi

$70 \leq IPM \leq 80$ = Tinggi

$60 \leq IPM \leq 70$ = Sedang

$IPM < 60$ = Rendah

Konsep pembangunan manusia secara keseluruhan menekankan peningkatan kualitas hidup penduduk, baik fisik, mental, maupun spiritual. Terdapat beberapa dimensi yang dapat membentuk indeks pembangunan manusia yaitu umur panjang dan kesehatan yang baik, pengetahuan, dan standar hidup yang layak. Menurut Badan Pusat Statistik (2023) dalam mengukur ketiga dimensi tersebut terdapat beberapa acuan seperti angka harapan hidup yang menjadi acuan dalam mengukur kesehatan. Lalu harapan sekolah dan juga rata-rata lama sekolah yang merupakan acuan dalam mengukur tingkat pengetahuan, serta dalam mengukur standar hidup yang layak yang menggunakan aspek daya beli dalam masyarakat yang digunakan sebagai faktor penilaian (Badan Pusat Statistik, 2023).

Pembangunan yang berfokus pada pengembangan sumber daya manusia sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan representasi menyeluruh tentang tingkat pembangunan manusia di suatu wilayah yang dipengaruhi oleh aktivitas pembangunan yang dilakukan di daerah tersebut. Perubahan angka pada IPM memberikan petunjuk mengenai peningkatan atau penurunan kinerja pembangunan manusia di wilayah tersebut. Dalam teori indeks pembangunan manusia terdapat tiga faktor menjadi dasar IPM menurut *United Nations Development Program* (UNDP) yaitu:

- a. Umur panjang, yang diukur menggunakan angka harapan hidup saat lahir dan juga angka kematian bayi per seribu penduduk.
- b. Akses sumber daya yang diukur secara makro melalui PDB riil perkapita dengan teknologi *purchasing power parity* dalam dolar AS, dapat dilengkapi dengan angkatan kerja.
- c. Prestasi pendidikan yang diukur melalui dua indikator seperti angka melek huruf pada penduduk usia 15 tahun keatas dan rata-rata bersekolah bagi penduduk diatas 25 tahun.

2.2.2.1. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia dengan Pertumbuhan Ekonomi

Indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan ketika kualitas dari sumber daya manusia meningkat. Dengan adanya

peningkatan terhadap kualitas sumber daya manusia akan berdampak terhadap upah yang diterima. Maka apabila kualitas sumber daya manusia semakin meningkat maka akan mengakibatkan terhadap pertumbuhan jumlah individu yang memiliki pendidikan tinggi dan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi Rahmawati et al (2024)

2.2.3. Tingkat Kemiskinan

Menurut Susanto et al (2021) kemiskinan merupakan masalah klasik yang memiliki berbagai macam dan menjadi tantangan dari generasi ke generasi. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor seperti tingkat pendapatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi geografis, gender dan kondisi lingkungan. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang sulit diatasi oleh semua negara termasuk Indonesia. Saat ini, pemerintah sedang mengkaji strategi untuk mengentaskan kemiskinan. Salah satu faktor utama penyebab kemiskinan adalah terbatasnya pendapatan dan aset yang mencakupi untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, serta akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan yang memadai. Selain itu, kemiskinan juga terkait dengan kurangnya peluang kerja, terutama bagi mereka yang kurang beruntung dan menganggur, dimana pendidikan dan kesehatan sering kali tidak memadai. Kemiskinan merupakan masalah yang terjadi di semua negara. Kemiskinan bersifat multidimensional yang berarti terdapat unsur utama dan sekunder karena kebutuhan manusia berbeda-beda. Aspek utama dari kemiskinan adalah aset yang buruk dan tidak terorganisirnya sistem sosial politik, pengetahuan dan keterampilan kurang, lalu kurang memadainya jaringan sosial dan sumber daya keuangan (Huwaida et al., 2023). Kemiskinan tidak dapat dipisahkan dari masalah pengangguran, pendidikan, kesehatan dan berbagai masalah lainnya. Bank dunia mendefinisikan garis kemiskinan adalah sebagai penduduk yang mendapat pendapatan di bawah USD \$1 atau tidak dapat mencukupi kebutuhan konsumsi sebanyak 2100 kkal dalam satu hari. Sedangkan kemiskinan menengah ialah dengan mendapatkan pendapatan dibawah USD \$2 dalam satu hari (Badan Pusat Statistik, 2023) jurnal pengaruh pengangguran,

kemiskinan, indeks pembangunan manusia, dan populasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah. Mengutip pada Badan Pusat Statistik (2023) jurnal pengaruh pengangguran, kemiskinan, indeks pembangunan manusia, dan populasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kalteng) pengukuran terhadap kemiskinan menggunakan persentase penduduk miskin atau *Head Count Ration* (HCI-PO) yaitu persentase penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan (GK) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$P_{\alpha} = \frac{1}{N} \sum_{t=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^{\alpha}$$

α : 0

z = *Garis Kemiskinan*

y_i = *Rata – rata pengeluaran per kapita sebulan*

$i = (1, 2, 3, \dots, q), y_i < z$

q

= *Banyaknya jumlah penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan*

N = *Jumlah penduduk*

2.2.3.1. Hubungan Tingkat Kemiskinan dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan dan kemiskinan memiliki hubungan yang erat, saat fase awal pembangunan tingkat kemiskinan cenderung mengalami peningkatan dan saat pada fase akhir, tingkat kemiskinan secara terhadap mengalami penurunan. Penelitian Siregar et al (2008) menyatakan saat perekonomian suatu negara berkembang maka dapat menambahkan lebih banyak pendapatan untuk dibelanjakan sehingga hal itu dapat mengurangi jumlah kemiskinan.

2.2.4. Tingkat Pengangguran Terbuka

Menurut Badan Pusat Statistik (2023) pengangguran merupakan masyarakat yang berada pada usia angkatan kerja namun sedang tidak bekerja dan tidak sedang dalam mencari pekerjaan ataupun masyarakat yang sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Pengangguran merupakan masalah sulit yang dihadapi oleh Indonesia. Pengangguran merupakan penduduk yang masuk dalam kategori angkatan kerja namun belum memiliki pekerjaan.

Menurut Sukirno (2008) pengangguran merupakan penduduk yang memasuki usia yang tergolong dalam angkatan kerja namun masih belum bekerja dan usaha dalam mencari pekerjaan. Dalam kehidupan masyarakat, pengangguran merupakan hal yang tidak dapat diterima keberadaannya. Menurut Alkhoiriyah et al (2021) dengan adanya pengangguran dapat memberikan dampak negatif yang banyak dalam lingkungan masyarakat seperti kenaikan angka kriminal, terjadinya kecemburuan sosial, politik dan kenaikan tingkat kemiskinan. Terdapat beberapa ciri dari pengangguran yaitu:

a Pengangguran terbuka

Pengangguran terbuka merupakan pengangguran yang muncul ketika jumlah tenaga kerja yang tersedia melebihi jumlah permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja. Sehingga dalam jangka waktu yang panjang hal itu dapat menyebabkan jumlah tenaga kerja yang tidak mendapatkan pekerjaan akan terus meningkat dan dapat mengakibatkan tenaga kerja akan menganggur secara nyata dan sepenuh waktu.

b Pengangguran tersembunyi

Pengangguran tersembunyi merupakan pengangguran yang terjadi karena adanya ketergantungan pada setiap kegiatan ekonomi, seperti adanya jumlah daya tampung perusahaan untuk menampung tenaga kerja, jenis barang yang akan diproduksi, adanya kemajuan terhadap teknologi dan tingkat produksi yang ingin dicapai. Sehingga dari hal itu membuat perusahaan membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak dan akan membuat semakin berkurangnya angka pengangguran.

c Pengangguran musiman

Pengangguran musiman merupakan pengangguran yang diakibatkan karena adanya perubahan musim, seperti yang dirasakan di sektor pertanian, para petani karet dan nelayan yang tidak dapat bekerja apabila musim hujan dan para petani yang terpaksa menganggur apabila terjadi musim kemarau, sehingga harus terpaksa menganggur. Pengangguran musiman merupakan pengangguran yang bergantung terhadap kondisi seperti kondisi cuaca, sehingga apabila hal itu terjadi maka akan menghambat pekerjaan dan terpaksa menganggur.

d Setengah menganggur

Setengah menganggur merupakan pengangguran yang tidak sepenuh waktu. Dalam kondisi ini pekerjaan yang dilakukan tidak dituntut oleh jam kerja, sehingga dapat bekerja satu hingga empat jam sehari ataupun satu atau dua hari dalam seminggu.

e Pengangguran teknologi

Pengangguran teknologi merupakan pengangguran yang disebabkan adanya perkembangan terhadap teknologi yang semakin maju, sehingga berdampak terhadap tenaga kerja manusia yang teralihkan oleh teknologi yang berkembang.

f Pengangguran struktural

Pengangguran struktural merupakan pengangguran yang ditimbulkan karena adanya persaingan produksi suatu barang terhadap barang baru yang memiliki kualitas lebih baik dan juga disebabkan karena adanya teknologi, sehingga dapat mengurangi permintaan terhadap barang pada perusahaan lainnya. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan terpaksa untuk mengurangi tenaga kerja yang terampil, sehingga tenaga kerja akan menganggur karena adanya perubahan struktural.

2.2.4.1. Hubungan Tingkat Pengangguran Terbuka dengan Pertumbuhan Ekonomi

Dengan meningkatnya permintaan hal itu dapat membuat kinerja dari sektor-sektor ekonomi akan terdorong sehingga output mengalami peningkatan. Dalam hal itu dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja sehingga jumlah pengangguran dapat mengalami penurunan. Dalam hukum Okun merupakan hubungan atau korelasi yang negatif antara fluktuasi siklus makro ekonomi dalam output dan perubahan tingkat pengangguran. Pada dasarnya konsep Hukum Okun merupakan perkembangan dari teori keynes yang mengatakan bahwa dalam perekonomian tidak hanya mencapai full employment. Hal itu disebabkan karena aktivitas ekonomi rentan terhadap guncangan dalam siklus bisnis (Rasyida, 2021).

2.2.5. Jumlah Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan golongan penduduk usia kerja dari usia 15 tahun hingga 64 tahun yang siap dalam melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan individu atau masyarakat. Tenaga kerja memiliki peran penting dalam proses produksi, dengan tenaga kerja yang memiliki kualitas dan keterampilan yang baik maka dapat menciptakan kesejahteraan dan akumulasi modal (Zenda et al, 2017). Pada teori klasik produksi utama dalam menentukan kemakmuran adalah manusia. Karena, apabila sumber daya manusia yang dimiliki tidak memiliki kualitas yang baik maka tidak dapat memiliki manfaat bagi kehidupan. Pada teori klasik, adam smith juga menekankan bahwa dalam pembagian kerja memiliki peran penting dan efisien dalam menghasilkan perbaikan kemampuan produksi buruh. Pada Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2013 menjelaskan bahwa tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan dengan tujuan menghasilkan barang dan jasa, baik untuk individu ataupun masyarakat (Ilyas, 2019). Menurut Habibi (2001) menjelaskan bahwa tenaga kerja merupakan faktor produksi dari alam sedangkan modal sebagai persediaan yang diperoleh dari produk-produk tenaga kerja sebelumnya.

2.2.5.1. Hubungan tenaga kerja dengan laju pertumbuhan ekonomi

Secara tradisional angkatan kerja merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan tenaga kerja yang berjumlah besar maka ukuran pasar domestiknya lebih besar. Sedangkan, Lewis menyatakan bahwa angkatan kerja yang homogen dan tidak terampil dapat bergerak dan beralih dari sektor tradisional menjadi sektor modern dengan jumlah terbatas. Tenaga kerja dengan jumlah besar dapat meningkatkan tingkat produksi. Namun, jumlah penduduk yang besar dapat disimpulkan ukuran pasar domestiknya lebih besar. Oleh karena itu, dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja diharapkan dapat meningkatkan produksi dan pertumbuhan ekonomi (Ilyas, 2019).

2.2.6. Penanaman Modal Dalam Negeri

Penanaman modal dalam negeri merupakan salah satu komponen dari aliran modal yang dianggap sebagai aliran modal yang relatif stabil dan memiliki resiko yang kecil dibandingkan aliran modal lainnya. Pada Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2007 menjelaskan bahwa penanaman modal dalam negeri memiliki tujuan tidak hanya meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi nasional saja, namun penanaman modal dalam negeri memiliki tujuan lain seperti pemerataan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penanaman modal dalam negeri merupakan instrumen penting yang menjadi salah satu sumber pembiayaan bagi suatu wilayah yang sedang berkembang dan memberikan kontribusi dengan tujuan membantu proses pembangunan ekonomi dalam suatu wilayah. Menurut Sukirno (2005) menjelaskan bahwa kegiatan investasi secara terus menerus dapat meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja untuk masyarakat, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Mankiw (2013) menjelaskan bahwa investasi merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pada jangka panjang dapat meningkatkan standar hidup masyarakat.

2.2.6.1. Hubungan PMDN dengan Laju Pertumbuhan Ekonomi

Penanaman modal dalam negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal itu disebabkan karena jika penanaman modal dalam negeri mengalami peningkatan maka akan berdampak terhadap peningkatan laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Menurut Rowland (2021) menjelaskan bahwa PMDN merupakan suatu kegiatan menanam modal yang dilakukan investor dalam negeri di Indonesia. Beberapa faktor seperti potensi daerah, budaya masyarakat, otonomi daerah, peta politik dan kebijakan pemerintah memiliki pengaruh terhadap penanaman modal dalam negeri. Pada PMDN Terdapat dua jenis penanaman modal dalam negeri yaitu penanaman modal langsung, yang meliputi pendirian perusahaan patungan dan kerja sama, serta penanaman modal tidak langsung dimana pemegang saham tidak terlibat dalam pengelolaan perusahaan sehari-hari. Teori yang mendasari penanaman modal

dalam negeri seperti teori dari solow dan swan yang menjelaskan bahwa tabungan merupakan sumber investasi dan teori harrod-domar yang menjelaskan bahwa pembentukan modal memiliki peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.2.7. Investasi asing langsung

Teori Harrod domar menjelaskan bahwa investasi merupakan tambahan bersih dalam persediaan modal, dengan investasi yang mengalami peningkatan dapat berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi meningkat dengan laju pertumbuhan yang cepat. Pada teori neo-klasik, investasi asing langsung digunakan pada sektor-sektor produktif ekonomi sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat. Menurut Dunning (1998) menjelaskan bahwa dalam melakukan investasi asing langsung terdapat keunggulan bagi investor yaitu:

a *Ownership Advantage*

Ownership advantage merupakan keunggulan yang diperoleh perusahaan multinasional yang membuat perusahaan menjadi lebih unggul dalam sektor tertentu. Keunggulan seperti permodalan, teknologi, tenaga kerja, pemasaran serta keunggulan yang terkait dengan skala ekonomi.

b *Location Advantage*

Location advantage merupakan keunggulan yang dimanfaatkan oleh perusahaan di luar negeri atau negara tuan rumah. Keunggulan ini memberikan tenaga kerja dan sumber daya alam yang terjangkau, iklim yang kondusif serta fasilitas investasi lainnya yang didapat dari pemerintah negara tuan rumah kepada investor asing.

c *Internalization Advantage*

Internalization advantage merupakan kemampuan perusahaan multinasional dengan tujuan untuk menghindari adanya kapitalisasi sumber-sumber yang disebabkan oleh sistem harga di pasar dan kebijakan pemerintah.

Investasi asing langsung merupakan sumber pendanaan alternatif jangka panjang seperti pendirian perusahaan, pembangunan pabrik, pembelian barang modal dan bahan baku, serta investor dapat terlibat langsung dalam

pengawasan dan manajemen di perusahaan tersebut. Investasi asing langsung merupakan dana investasi yang digunakan secara langsung dengan tujuan untuk menjalankan bisnis atau memperoleh aset produksi seperti membeli tanah, mendirikan pabrik, mengimpor mesin-mesin, memperoleh bahan baku, dan sebagainya. Investasi asing langsung merujuk pada aliran modal asing dimana perusahaan dari satu negara yang mendirikan atau memperluas operasinya di negara lain. Menurut Murniawati et al (2021) investasi asing langsung merupakan salah satu arus modal asing yang berbentuk investasi yang berasal dari luar negeri yang ditujukan ke sektor swasta untuk pemenuhan kebutuhan modal di dalam negeri yang terbatas. Investasi asing langsung berperan penting terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga kesejahteraan di negara yang ditujukan dapat meningkat diantaranya dapat menambah ketersediaan modal seperti transfer teknologi dan barang modal baru yang memberikan dampak terhadap efisiensi, efektivitas produksi dan kualitas sumber daya manusia menjadi meningkat. investasi asing langsung dapat memberikan dampak terhadap ekspor dari sektor domestik melalui hubungan industri atau efek *spill-over* (Safitriani, 2014). investasi asing langsung dianggap memiliki dampak yang lebih baik dibandingkan utang luar negeri yang mengharuskan suatu negara harus melakukan pengembalian terhadap pihak asing.

2.2.7.1. Hubungan *foreign direct investment* dengan pertumbuhan ekonomi

Investasi asing langsung berperan penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi dan memberikan kontribusi signifikan dalam berbagai sektor pembangunan yang melalui berbagai cara seperti meningkatkan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, dan memperbaiki infrastruktur. Adanya investasi memungkinkan terciptanya barang modal baru sehingga menyerap faktor produksi baru seperti menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat menyerap tenaga kerja. Investasi yang dilakukan oleh perusahaan atau individu asing bertujuan untuk memperoleh kontrol atas perusahaan domestik, baik dari pembelian saham mayoritas, pendirian perusahaan baru atau perluasan operasional dari perusahaan dapat memberikan. Menurut Rauf (2024) FDI memiliki peran langsung dibandingkan bentuk investasi lainnya, seperti

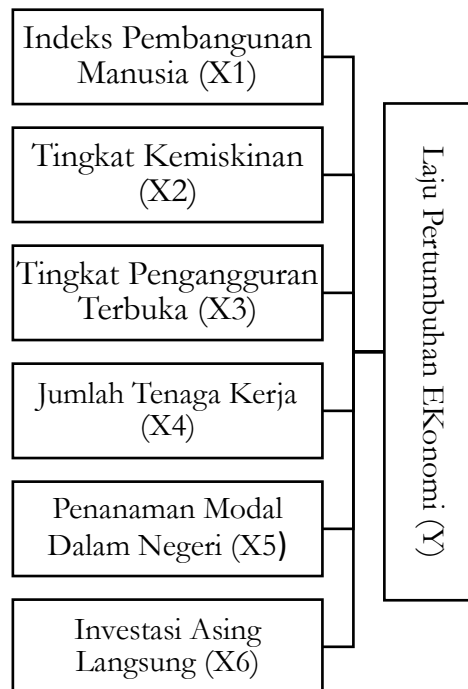
portofolio investment, hal itu dikarenakan investasi asing langsung melibatkan kontrol dan pengelolaan aktif terhadap perusahaan yang diinvestasikan . Menurut *new growth theory* atau *endogenous theory* menjelaskan bahwa investasi asing langsung berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang dapat dikatakan jika investasi asing langsung mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

2.3. Hipotesis penelitian

1. Diduga bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi
2. Diduga bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi
3. Diduga bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi
4. Diduga bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi
5. Diduga bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi
6. Diduga bahwa investasi asing langsung berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi
7. Diduga bahwa indeks pembangunan manusia, tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, jumlah tenaga, penanaman modal dalam negeri dan investasi asing langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.4. Kerangka penelitian

Pada penelitian ini, kerangka pemikiran penelitian ini menjelaskan bahwa laju pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu sebagai berikut:



BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan cara pengumpulan data

Penelitian ini menganalisis pengaruh dari indeks pembangunan manusia, tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, jumlah tenaga kerja, penanaman modal dalam negeri dan investasi asing langsung terhadap laju pertumbuhan ekonomi Provinsi di Indonesia tahun 2014-2023. Jenis penelitian data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan dari. Data sekunder merupakan ada data yang telah dibentuk dan diolah oleh pihak ataupun lembaga lain dalam bentuk publikasi. Jenis data yang digunakan adalah panel data. Panel data merupakan gabungan antara *time series data* dan *cross section data*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia.

3.2. Definisi variabel operasional

Tabel 3. 1 Definisi variabel operasional

Variabel	Satuan	Simbol	Sumber Data
Laju Produk Domestik Regional Bruto	Persen (%)	PDRB	BPS Indonesia
Indeks Pembangunan Manusia	Persen (%)	IPM	BPS Indonesia
Tingkat Kemiskinan	Persen (%)	TK	BPS Indonesia
Tingkat Pengangguran Terbuka	Persen (%)	TPT	BPS Indonesia
Tenaga Kerja	Jiwa	Tenaga Kerja	BPS Indonesia

Penanaman Modal Dalam Negeri	Miliar Rupiah	PMDN	BPS Indonesia
Investasi Asing Langsung	Juta US\$	FDI	BPS Indonesia

Pada penelitian ini menggunakan yang terdiri dari dependen (Y) yaitu laju pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan variabel independen yaitu indeks pembangunan manusia IPM, tingkat kemiskinan (TK), tingkat pengangguran terbuka (TPT), jumlah tenaga kerja (Tenaga Kerja) penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan investasi asing langsung (FDI).

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Provinsi di Indonesia tahun 2014-2023. Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses kondisi perekonomian yang mengalami perubahan di suatu wilayah dalam periode tertentu. Data variabel ini didapatkan dari Badan Pusat Statistik Indonesia.

3.2.2. Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan 6 variabel bebas dalam menguji pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu:

1. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia atau *human development index* merupakan aspek atau indikator yang memiliki pengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi, dalam indikator indeks pembangunan manusia terdiri dari beberapa faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia, yaitu pendidikan, kesehatan dan standar hidup layak. Pada penelitian ini variabel indeks pembangunan manusia menggunakan data indeks pembangunan manusia di 34 Provinsi di Indonesia pada tahun 2014-2023

2. Tingkat Kemiskinan

Tingkat kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang dialami oleh semua negara. Penelitian ini tingkat kemiskinan menggunakan data persentase kemiskinan di 34 Provinsi di Indonesia tahun 2014-2023.

3. Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat pengangguran terbuka merupakan persentase dari pengangguran yang ada di Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel tingkat pengangguran terbuka di 34 Provinsi di Indonesia tahun 2014-2023.

4. Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja merupakan total dari seseorang yang berada pada usia angkatan kerja yaitu dari usia 15 tahun hingga 64 tahun. Penelitian ini menggunakan variabel jumlah angkatan kerja di 34 Provinsi di Indonesia tahun 2014-2023.

5. Penanaman Modal Dalam Negeri

Penanaman modal dalam negeri merupakan jumlah dari modal yang dilakukan investor di dalam negeri. Penelitian ini menggunakan variabel penanaman modal dalam negeri di 34 Provinsi di Indonesia tahun 2014-2023.

6. Investasi Asing Langsung

Investasi asing langsung merupakan investasi langsung yang dilakukan oleh investor asing di dalam negeri. Penelitian ini menggunakan variabel investasi asing langsung di 34 Provinsi di Indonesia tahun 2014-2023

3.3. Metode Analisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif yang bersifat data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik. Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi panel data sebagai metode analisis. Panel data merupakan data gabungan dari *time series data* dari tahun 2014 hingga 2023 dan *cross section data* dari 34 Provinsi di Indonesia. Dalam penelitian ini penulis menggunakan eviews 12 untuk pengolahan data. Dasar analisis regresi ini digunakan mengetahui hubungan antara variabel dependen yaitu laju pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan variabel independen seperti indeks pembangunan manusia, tingkat

kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, jumlah tenaga kerja, PMDN dan Investasi Asing Langsung. Menurut (Widarjono, 2013) dalam penelitian menggunakan panel data dapat memberikan berbagai macam keuntungan seperti dengan data panel yang merupakan gabungan dari *time series data* dan *cross section data* maka data akan tersedia lebih banyak dan dapat menghasilkan *degree of freedom* (df) menjadi lebih besar, dan dengan digabungnya *time series data* dan *cross section data* maka variabel (*omitted-variable*) dapat dihilangkan.

Menurut Sriyana (2014) panel data adalah gabungan antara data time series dan cross section. Dengan adanya penggabungan jenis data tersebut, maka akan dapat mengidentifikasi perbedaan antara variabel dependen dengan independen dan perubahan yang terjadi seiring waktu. Analisis regresi dengan panel data dapat menghasilkan estimasi lebih baik karena untuk mengontrol hubungan antar variabel menjadi meningkat. Berikut merupakan persamaan regresi dalam penelitian ini:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1(IPM) + \beta_4(TK) + \beta_3(TPT) + \beta_4(Tenaga\ Kerja) + \beta_5(PMDN) + \beta_6(FDI) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan

Y	: Laju PDRB atas harga konstan (%)
i	: 34 Provinsi di Indonesia
t	: Waktu (2014 hingga 2023)
β_0	: Konstanta
β_1 - β_5	: Koefisien variabel bebas
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia (%)
TK	: Tingkat Kemiskinan (%)
TPT	: Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
Tenaga Kerja	: Jumlah Tenaga Kerja (Jiwa)
PMDN	: Penanaman Modal Dalam Negeri (Miliar Rupiah)
FDI	: Investasi Asing Langsung (Juta US\$)
ε	: Error term

Pada penelitian ini penulis dalam regresi data panel menggunakan tiga pendekatan yaitu *Common effect models (CEM)*, *Fixed effect models (FEM)* dan *Random effect models (REM)*.

3.3.1. *Common Effect Model (CEM)*

Common effect model merupakan salah satu model regresi panel data yang memiliki bentuk paling sederhana dibandingkan dengan model regresi panel data lainnya. Hal itu disebabkan karena *common effect model* hanya mengkombinasikan *time series data* dan *cross section data*. Dengan hanya mengkombinasikan data-data tersebut tidak perlu melihat perbedaan antar waktu dan juga individu. Sehingga kita dapat menggunakan dengan metode ini diasumsikan bahwa perilaku data antarperusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Dalam model ini nilai *intersep* dan *slope* memiliki nilai yang tetap, namun jika terdapat perbedaan maka dapat dijelaskan oleh variabel gangguan (*residual atau error*) Widarjono (2013) Sehingga pada *common effect model* dapat menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Persamaan *common effect model*:

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1(IPM) + \beta_2(TK) + \beta_3(TPT) + \beta_4(Tenaga Kerja) + \beta_5(PMDN) + \beta_6(FDI) + e_{it}$$

Keterangan:

Y	: Laju PDRB atas harga konstan (persen)
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia (%)
TK	: Tingkat Kemiskinan (%)
TPT	: Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
Tenaga Kerja	: Jumlah Tenaga Kerja (Jiwa)
PMDN	: Penanaman Modal Dalam Negeri (Miliar Rupiah)
FDI	: Investasi Asing Langsung (Juta US\$)
i	: 34 Provinsi di Indonesia
t	: Waktu (2014 hingga 2023)
e	: <i>Error</i>

3.3.2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed effect model merupakan regresi dari panel data yang menggunakan variabel dummy dalam mengestimasi panel data untuk menangkap adanya perbedaan

intersep. *Fixed effect* model ini didasarkan dari adanya perbedaan *intersep* antara perusahaan, namun *intersep* tetap sama dengan antarwaktu (*time invariant*). Disamping itu model ini berasumsi bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan juga antar waktu. Model estimasi ini bisa juga disebut dengan teknik *least square dummy variables (LSDV)* Widarjono (2013).

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1(IPM) + \beta_2(TK) + \beta_3(TPT) + \beta_4(Tenaga\ Kerja) + \beta_5(PMDN) + \beta_6(FDI) + \sum_{i=1}^{34} a_i D_i + \varepsilon_{it}$$

Y : Laju PDRB atas harga konstan (persen)

X1 : Indeks pembangunan manusia (persen)

X2 : Tingkat kemiskinan (persen)

X3 : Tingkat pengangguran terbuka (persen)

X4 : Jumlah tenaga kerja (Jiwa)

X5 : Penanaman Modal Dalam Negeri (Miliar Rupiah)

X6 : Investasi Asing Langsung (Juta US\$)

i : 34 Provinsi di Indonesia

t : waktu (2014 hingga 2023)

e : *Error*

Dn : Provinsi di Indonesia dan 0 untuk provinsi lainnya

3.3.3. Random Effect Model

Random effect model merupakan model regresi data yang digunakan untuk mengatasi kelemahan yang dimiliki dalam *fixed model effect*. Namun dapat menyebabkan efisiensi derajat kebebasan (*degree of freedom*) menjadi berkurang. Masalah tersebut dapat diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error terms*). Di dalam model ini kita dapat mengestimasi data panel, variabel gangguan mungkin dapat saling berhubungan antar waktu dan antarindividu Widarjono (2013).

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1(IPM) + \beta_2(TK) + \beta_3(TPT) + \beta_4(Tenaga\ Kerja) + \beta_5(PMDN) + \beta_6(FDI) + \sum_{i=1}^{34} a_i D_i + v_{it}$$

Keterangan:

Y : Laju PDRB atas harga konstan (persen)

X1 : Indeks pembangunan manusia (persen)

- X2 : Tingkat kemiskinan (persen)
 X3 : Tingkat pengangguran terbuka (persen)
 X4 : Jumlah tenaga kerja (Jiwa)
 X5 : Penanaman Modal Dalam Negeri (Rupiah)
 X6 : Investasi Asing Langsung (Juta US\$)
 i : 34 Provinsi di Indonesia
 t : Waktu (2014 hingga 2023)
 vit : Variabel gangguan

3.4. Pemilihan model dan pengolahan data

3.4.1. Uji Chow

Dalam pengujian Uji Chow digunakan untuk menguji hasil terbaik dengan membandingkan *common effect model* dengan *fixed effect model* yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan struktural di dalam regresi dengan menggunakan uji f. Persamaan dalam uji Chow adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{SSR_R - SSR_U}{\frac{qSSR_u}{(n - k)}}$$

Hipotesis dalam uji chow:

H0: *Common effect model* lebih baik

Ha: *Fixed effect model* lebih baik

Dalam uji menguji nilai F-stat dengan f tabel, dimana jika nilai F-tabel lebih besar dibanding F-stat dapat diartikan gagal menolak hipotesis nol, sehingga dapat disimpulkan bahwa *common effect model* lebih baik dibandingkan *fixed effect model*. Sebaliknya apabila nilai F-stat lebih besar dibandingkan dengan F tabel maka dapat diartikan menolak hipotesis nol, sehingga dapat disimpulkan bahwa *fixed effect model* lebih baik dibandingkan dengan common effect model Widarjono (2013).

3.4.2. Uji Lagrange Multiplier

Selain terdapat Uji Chow yang digunakan untuk menentukan model terbaik antara *fixed effect model* dengan *common effect model*. Terdapat Uji *Lagrange Multiplier* yang digunakan untuk menguji model terbaik antara *common effect model* dengan *random effect model*. Uji lagrange multiplier ini dikembangkan oleh Breusch Pagan yang didasarkan dari nilai residual *common effect model*. Uji ini berdasarkan pada distribusi chi-square dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar jumlah variabel independen. Persamaan pada uji *lagrange multiplier* adalah sebagai berikut:

$$LM = nT_2(T - 1)(\Sigma_t = 1T\hat{e}_{it})^2\Sigma_i = 1n\Sigma_t = 1Te_{it}^2 - 1)^2$$

Hipotesis uji lagrange multiplier ini adalah sebagai berikut:

Ho: *Common effect model* lebih baik

Ha: *Random effect model* lebih baik

Jika dalam uji *lagrange multiplier* bahwa nilai LM statistik lebih besar dibanding nilai kritis statistik *chi-square* dapat diartikan menolak hipotesis nol, sehingga dapat disimpulkan *random effect model* lebih baik dibandingkan *common effect model*. Sebaliknya, jika nilai kritis statistik *chi-square* lebih besar dibanding nilai LM statistik dapat diartikan gagal menolak hipotesis nol, sehingga dapat disimpulkan *common effect model* lebih baik dibandingkan *random model effect* Widarjono (2013).

3.4.3. Uji Hausman

Uji hausman merupakan uji yang digunakan untuk menentukan model yang terbaik dengan membandingkan *fixed effect model* dengan *random effect model*. Dalam uji ini didasarkan dari kedua metode OLS (*Ordinary Least Square*) dengan GLS (*Generalized Least Square*) konsisten, namun ketika OLS tidak efisien di dalam hipotesis nol. Di lain sisi, hipotesis alternatifnya metode OLS konsisten dan GLS tidak konsisten. Karena itu uji hipotesis nolnya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji hausman bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut. Hipotesis uji hausman adalah sebagai berikut:

H0: *Random effect model* lebih baik

Ha: *Fixed effect model* lebih baik

Dalam model ini menggunakan nilai *cross-section* dan signifikansi level. Jika nilai *cross-section* lebih besar dibandingkan nilai signifikan dapat diartikan menolak hipotesis nol sehingga dapat disimpulkan *random effect model* lebih baik dibandingkan *fixed effect model*. Sebaliknya jika nilai signifikan lebih besar dari *cross-section* dapat diartikan menolak hipotesis nol, sehingga dapat disimpulkan *fixed effect model* lebih baik dibandingkan *random effect model* Widarjono (2013).

3.5. Pengujian Statistik

3.5.1. Uji F

Uji F merupakan pengujian yang bertujuan untuk melihat terhadap pengaruh atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan nilai signifikan level 5%. Ghazali (2011) Hipotesis uji f adalah sebagai berikut:

H0: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (semua variabel ipm, tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, penanaman modal dalam negeri dan jumlah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi)

Ha: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ (semua variabel ipm, tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, jumlah tenaga kerja, penanaman modal dalam negeri dan investasi asing langsung memiliki pengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi)

Dalam uji f ini dapat dikatakan apabila nilai f hitung lebih besar dibandingkan nilai f tabel maka menolak hipotesis nol, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Sedangkan, apabila nilai f tabel lebih besar dibandingkan nilai f kritis berarti gagal menolak hipotesis nol, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara keseluruhan tidak memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia

3.5.2. Uji T

Uji t merupakan sebuah pengujian yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi dapat dinyatakan signifikan atau tidak. Dalam pengujian uji t ini digunakan untuk melihat pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis uji t adalah sebagai berikut:
H₀: $\beta_n = 0$ (variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel laju pertumbuhan ekonomi secara parsial)

H_a: $\beta_n \neq 0$ (variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel laju pertumbuhan ekonomi secara parsial)

Dalam uji t ini dapat dikatakan apabila nilai t hitung lebih besar daripada nilai t kritis berarti menolak hipotesis nol, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel laju pertumbuhan ekonomi secara parsial. Sedangkan apabila nilai t kritis lebih besar dibandingkan dengan nilai t hitung maka dapat diartikan gagal menolak hipotesis nol, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel laju pertumbuhan ekonomi Indonesia secara parsial.

3.5.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan sebuah pengujian yang memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa variasi variabel independen dalam menjelaskan dengan baik variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) merupakan angka yang memberikan proporsi dan persentase varians total dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas Gujarati et al (2011)

Nilai koefisien determinasi memiliki nilai sempurna yaitu adalah satu, yang berarti seluruh variasi independen dapat menjelaskan variabel dependen, dimana $0 < R^2 < 1$. Jika nilai koefisien determinasi mendekati nol, maka dapat diartikan bahwa variabel bebas belum mampu untuk menjelaskan variabel dependen dan akan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang bersifat data sekunder. Penelitian ini memperoleh data instansi resmi yaitu Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel dependen yang digunakan adalah laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2014-2023, lalu variabel-variabel independen adalah Indeks pembangunan manusia di Indonesia tahun 2014-2023, tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2014-2023, tingkat pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2014-2023, jumlah tenaga kerja di Indonesia tahun 2014-2023, penanaman modal dalam negeri di Indonesia tahun 2014-2023 dan investasi asing langsung tahun 2014-2023. Data penelitian ini menggunakan data dari seluruh provinsi di di Indonesia sebanyak 34 provinsi dari tahun 2014-2023. Pada penelitian ini menggunakan panel data yang merupakan gabungan dari *time series data* dan *cross-section data* yang diolah menggunakan *evIEWS* 12.

4.2. Analisis Deskriptif

Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif

	PDRB	IPM	TK	TPT	TENAGA KERJA	PMDN	Investasi Asing Langsung
Mean	4.6289	70,3931	10,8111	5,2064	3,8953	10.632,73	973,5597
Median	5,0850	70,4350	9,2100	4,8050	2,1202	4,4381	400,1500
Maximum	22,9400	82,4600	28,4000	10,9500	25,5781	95,2021	8.283,700
Minimum	-15,7400	56,7500	3,4200	1,4000	0,273191	0,0000	2,0000
Std, Dev,	3,5874	4,2041	5,6163	1,8428	5,6191	15.808,45	1.430,356
Skewness	0,3584	-0,0065	1,0882	0,7214	2,6054	2,6419	2,4331
Kurtosis	11,9861	4,0490	3,8106	3,2553	8,6715	10,7867	9,2456

Jarque-Bera	1.151,251	15,5930	76,4174	30,4161	840,3772	1.254,515	888,1103
Probability	0,0000	0,0004	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
Sum	1.573,850	2.3933,66	3.675,780	1.770,200	1,32E+09	3.615,127	33.1010,3
Sum Sq. Dev	4.362,880	5.991,828	10.693,15	1.151,283	1,07E+16	8,47E+10	6,94E+08
Observations	340	340	340	340	340	340	340

Pada analisis deskriptif yang dijelaskan pada tabel 4.1 didapatkan nilai pada variabel laju PDRB memiliki jumlah observasi sebanyak 340 observasi. Variabel ini memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 4,62% dengan standar deviasi sebesar 3,59% nilai tertinggi sebesar 22,94% yaitu di Provinsi Maluku Utara tahun 2022 dan nilai terendah adalah sebesar -15,74%% yaitu di Provinsi Papua tahun 2019.

Variabel indeks pembangunan manusia pada penelitian ini memiliki jumlah observasi sebanyak 340 observasi. Nilai rata-rata dari variabel indeks pembangunan manusia adalah sebesar 70,39% dengan standar deviasi sebesar 4,2%. Nilai tertinggi pada variabel indeks pembangunan manusia adalah sebesar 82,46% yaitu Provinsi DKI Jakarta tahun 2023 dan nilai terendah sebesar 56,75% yaitu Provinsi Papua tahun 2014.

Variabel tingkat kemiskinan pada penelitian ini memiliki jumlah observasi sebanyak 340 observasi. Nilai rata-rata variabel tingkat kemiskinan adalah sebesar 10,81% dengan nilai standar deviasi sebesar 5,61%. Nilai tertinggi pada variabel tingkat kemiskinan adalah sebesar 28,4% yaitu Provinsi Papua tahun 2015 dan tahun 2016, sedangkan nilai terendah adalah sebesar 3,42% yaitu Provinsi DKI Jakarta tahun 2019.

Variabel tingkat pengangguran terbuka pada penelitian ini memiliki jumlah observasi sebanyak 340 observasi. Nilai rata-rata variabel tingkat pengangguran terbuka adalah sebesar 5,20% dengan nilai standar deviasi sebesar 1,84%. Nilai tertinggi pada variabel tingkat pengangguran terbuka adalah sebesar 10,95% yaitu Provinsi DKI Jakarta tahun 2020, sedangkan nilai terendah adalah sebesar 1,4% yaitu Provinsi Bali tahun 2018.

Variabel jumlah tenaga kerja pada penelitian ini memiliki jumlah observasi sebanyak 340 observasi. Nilai rata-rata variabel jumlah tenaga kerja adalah sebesar dengan 3.8953 juta jiwa nilai standar deviasi sebesar 5,6197 juta jiwa. Nilai tertinggi pada variabel jumlah tenaga kerja adalah sebesar 25,5781 juta jiwa yaitu Provinsi Jawa Barat tahun 2022, sedangkan nilai terendah adalah sebesar 273,191 ribu jiwa yaitu Provinsi Kalimantan Utara tahun 2014.

Variabel penanaman modal dalam negeri pada penelitian ini memiliki jumlah observasi sebanyak 340 observasi. Nilai rata-rata variabel penanaman modal dalam negeri adalah sebesar Rp. 10,6327 triliun dengan nilai standar deviasi sebesar Rp. 15,8084, dengan nilai standar deviasi PMDN yang lebih besar dibandingkan rata-rata PMDN, maka dapat dikatakan bahwa nilai PMDN di Indonesia bervariasi. Nilai tertinggi pada variabel penanaman modal dalam negeri adalah sebesar Rp. 95,2021 triliun yaitu Provinsi DKI Jakarta tahun 2023, sedangkan nilai terendah terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang tidak memiliki PMDN pada tahun 2014 dan 2015.

Variabel investasi asing langsung pada penelitian ini memiliki jumlah observasi sebanyak 340 observasi. Nilai rata-rata variabel foreign direct investment adalah sebesar \$973,55 miliar dengan nilai standar deviasi sebesar \$1.430,356 miliar. Nilai tertinggi pada variabel foreign direct investment adalah sebesar \$8283,7 miliar yaitu Provinsi Jawa Barat tahun 2023, sedangkan nilai terendah terdapat di Provinsi Sulawesi Barat tahun 2015 sebesar \$2 miliar.

4.3. Hasil Estimasi

Pada penelitian ini menggunakan estimasi model regresi berupa data panel, yang merupakan gabungan *time series data* (data tahunan dari tahun 2014 hingga 2023) dan *cross-section data* (data 34 Provinsi di Indonesia). Dalam regresi data panel memiliki tiga pendekatan yaitu: *common effect model (CEM)*, *fixed effect model (FEM)* dan *random effect model (REM)*. Lalu setelah itu penelitian ini menggunakan beberapa pengujian seperti uji chow (menguji perbandingan antara *common effect model (CEM)* dengan *fixed effect model FEM*)), uji lagrange multiplier (uji yang membandingkan *common effect model (CEM)* dengan *random effect model (REM)*) dan uji hausman (uji yang membandingkan *random effect model*

(REM)) dengan *fixed effect model* (FEM)). Dari pengujian ini bertujuan untuk melihat model yang terbaik yang kemudian akan digunakan dalam analisis penelitian, apakah menggunakan *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM).

Tabel 4. 2 Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Common Effect Model			Fixed Effect Model			Random Effect Model		
	<i>Coefficient</i>	T-Stat	Prob	<i>Coefficient</i>	T-Stat	Prob	<i>Coefficient</i>	T-Stat	Prob
C	14,5815	3,2423	0,0013	47,0458	3,0372	0,0026	19,3265	3,4970	0,0005
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	-0,097732	-1,6133	0,1076	-0,5533	-2,9114	0,0039	-0,1568	-2,1225	0,0345
Tingkat Kemiskinan (TK)	-0,0547	-1,3140	0,1897	0,2263	0,7404	0,4596	-0,0703	-1,3254	0,1859
Tingkat Pengangguran Terbuka (IPT)	-0,5572	-5,3884	0,0000	-1,3285	-6,3845	0,0000	-0,6525	-5,5010	0,0000
Jumlah Tenaga Kerja	-0,0705	-1,5275	0,1276	-0,0556	-0,1557	0,8764	-0,0921	-1,6488	0,1001
Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	-0,0561	-2,9336	0,0036	-0,0058	-0,2223	0,8242	-0,0378	-1,9034	0,0578
Investasi Asing Langsung	0,0013	7,7250	0,0000	0,0011	4,6308	0,0000	0,0012	6,9355	0,0000
Prob(F-statistic)	0,0000			0,0000			0,0000		
R -squared	0,2075			0,3935			0,1817		

4.4. Pengujian Terhadap Model

Tabel 4. 3 Hasil Pengujian Model Terbaik

Uji	Uji Chow	Uji LM	Uji Hausman
Cross Section Chi-Square	0,0000	-	-
Stat	90,9371	-	-

Cross-section Breusch-Pagan	-	0.0000	-
Stat	-	7,0461	-
Cross Section Random	-	-	0.0000
Stat	-	-	31,6521

4.4.1. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian yang membandingkan antara *common effect model (CEM)* dengan *fixed effect model (FEM)* menggunakan *redundant fixed effect – likelihood ratio* untuk mendapatkan model yang terbaik di antara dua model tersebut. Dalam pengujian ini apabila nilai probabilitas *cross-section chi-square* lebih kecil dari signifikan level 5% atau 10%, maka akan menolak hipotesis nol, dapat disimpulkan bahwa *fixed effect model* lebih baik dibandingkan dengan *common effect model*. Sebaliknya apabila probabilitas *cross-section chi-square* lebih besar dibanding signifikan level 10%, maka gagal menolak hipotesis nol, dapat disimpulkan bahwa *common effect model* lebih baik dibandingkan *fixed effect model*.

H_0 : *Common effect model* lebih baik

H_a : *Fixed effect model* lebih baik

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan bahwa nilai probabilitas *cross-section chi-square* pada uji chow adalah sebesar $0.0000 < \alpha 10\% (0,1)$. Sehingga didapatkan bahwa menolak hipotesis nol, dapat diartikan bahwa *fixed effect model* lebih baik dibandingkan *common effect model*.

4.4.2. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier (LM) merupakan pengujian yang membandingkan antara *common effect model* dengan *random effect model* menggunakan *omitted random effect– lagrange multiplier* untuk mendapatkan model yang terbaik di antara dua model tersebut. Dalam pengujian ini apabila

nilai probabilitas *Breusch-Pagan* lebih kecil dibandingkan signifikan level 10% maka akan menolak hipotesis nol. Dapat disimpulkan bahwa *random effect model* lebih baik dibandingkan *common effect model*. Sebaliknya apabila nilai probabilitas *Breusch-Pagan* lebih besar dari signifikan level 5% atau 10%, maka akan gagal menolak hipotesis nol. Dapat disimpulkan bahwa *common effect model* lebih baik dibandingkan *random effect model*.

H0: Common effect model lebih baik

Ha: Random effect model lebih baik

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan bahwa nilai probabilitas *cross-section Breusch-Pagan* adalah $0.0000 < \alpha 10\% (0,1)$. Sehingga menolak hipotesis nol, dapat disimpulkan bahwa *random effect model* lebih baik dibandingkan *fixed effect model*.

4.4.3. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian dua model dengan membandingkan antara *random effect model* dengan *fixed effect model* menggunakan *correlated random effect – hausman test* untuk mendapatkan model terbaik di antara dua model tersebut. Dalam pengujian ini apabila nilai probabilitas *cross-section random* lebih kecil dibandingkan signifikan level 10%, maka akan menolak hipotesis nol, sehingga dapat disimpulkan *fixed effect model* lebih baik dibandingkan *random effect model*. Sebaliknya apabila nilai probabilitas *cross-section random* lebih besar dibandingkan signifikan level 5% atau 10%, maka akan gagal menolak hipotesis nol, sehingga dapat disimpulkan bahwa *random effect model* lebih baik dibandingkan *fixed effect model*.

H0: Random effect model lebih baik

Ha: Fixed effect model lebih baik

Berdasarkan nilai tabel 4.4. didapatkan bahwa nilai probabilitas *cross-section random* adalah sebesar $0.0000 < \alpha 10\% (0,1)$, sehingga menolak hipotesis nol. Dapat disimpulkan bahwa *fixed effect model* lebih baik dibandingkan *fixed effect model*.

4.5. Pengujian Hasil Persamaan Regresi

Dari hasil Uji Chow, Uji LM, dan Uji Hausman, didapatkan bahwa fixed effect model merupakan model yang terbaik dibandingkan model lainnya. Dibawah ini merupakan hasil estimasi *fixed effect model*.

Tabel 4. 4 Pengujian Hasil Terbaik (Fixed Effect Model)

Variabel	Coefficient	T-stat	prob
C	47,0458	3,0372	0,0026
Indeks Pembangunan Manusia	-0,5533	-2,9114	0,0039
Tingkat Kemiskinan	0,2263	0,7404	0,4596
Tingkat Pengangguran Terbuka	-1,3285	-6,3845	0,0000
Tenaga Kerja	-0,0556	-0,1557	0,8764
Penanaman Modal Dalam Negeri	-0,0058	-0,2223	0,8242
Investasi Asing Langsung	0,0011	4,6308	0,0000
R-Squared	0,3935		
Prob (f-statistic)	0.0000		

4.5.1. Uji f (Uji kelayakan model)

Uji f merupakan uji simultan yang digunakan untuk menguji seluruh variabel-variabel independen(X) pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$ (seluruh variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel laju pertumbuhan ekonomi)

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq 0$ (seluruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel laju pertumbuhan ekonomi)

Berdasarkan pada tabel 4.4 didapatkan bahwa nilai prob f-statistic adalah sebesar $0.0000 < \alpha 10\% (0.1)$, maka menolak hipotesis nol. Sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel laju pertumbuhan Indonesia

4.5.2. Uji t

4.5.2.1. Uji t parsial variabel indeks pembangunan manusia (X1)

H0: $\beta_1 = 0$ (variabel IPM tidak memiliki pengaruh terhadap variabel laju pertumbuhan ekonomi)

Ha: $\beta_1 \neq 0$ (variabel IPM memiliki pengaruh terhadap variabel laju pertumbuhan ekonomi)

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh bahwa nilai probabilitas variabel IPM adalah sebesar $0,0039 < \alpha 10\% (0,1)$, sehingga menolak hipotesis nol, dapat disimpulkan bahwa IPM memiliki pengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

4.5.2.2. Uji t parsial variabel tingkat kemiskinan (X2)

H0: $\beta_2 = 0$ (variabel tingkat kemiskinan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel laju pertumbuhan ekonomi)

Ha: $\beta_2 \neq 0$ (variabel tingkat kemiskinan memiliki pengaruh terhadap variabel laju pertumbuhan ekonomi)

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh bahwa nilai probabilitas variabel tingkat kemiskinan adalah sebesar $0,4529 > \alpha 10\% (0,1)$, sehingga gagal menolak hipotesis nol, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemiskinan tidak memiliki pengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

4.5.2.3. Uji t parsial variabel tingkat pengangguran terbuka (X3)

H0: $\beta_3 = 0$ (variabel tingkat pengangguran terbuka tidak memiliki pengaruh terhadap variabel laju pertumbuhan ekonomi)

Ha: $\beta_3 \neq 0$ (variabel tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh terhadap variabel laju pertumbuhan ekonomi)

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh bahwa nilai probabilitas variabel tingkat pengangguran terbuka adalah sebesar $0,0000 < \alpha 10\% (0,1)$, sehingga menolak hipotesis nol, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

4.5.2.4. Uji t Parsial variabel jumlah tenaga kerja (X4)

H0: $\beta_4 = 0$ (variabel jumlah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh terhadap variabel laju pertumbuhan ekonomi)

Ha: $\beta_4 \neq 0$ (variabel jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap variabel laju pertumbuhan ekonomi)

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh bahwa nilai probabilitas variabel tingkat pengangguran terbuka adalah sebesar $0,8764 > \alpha 10\% (0,1)$, sehingga gagal menolak hipotesis nol, dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

4.5.2.5. Uji t Parsial variabel penanaman modal dalam negeri (X5)

H0: $\beta_5 = 0$ (variabel penanaman modal dalam negeri tidak memiliki pengaruh terhadap variabel laju pertumbuhan ekonomi)

Ha: $\beta_5 \neq 0$ (variabel penanaman modal dalam negeri memiliki pengaruh terhadap variabel laju pertumbuhan ekonomi)

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh bahwa nilai probabilitas variabel tingkat pengangguran terbuka adalah sebesar $0,8242 > \alpha 10\% (0,1)$, sehingga menolak hipotesis nol, dapat disimpulkan bahwa penanaman modal dalam negeri tidak memiliki pengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

4.5.2.6. Uji t Parsial variabel investasi asing langsung (X6)

H0: $\beta_6 = 0$ (variabel investasi asing langsung tidak memiliki pengaruh terhadap variabel laju pertumbuhan ekonomi)

Ha: $\beta_6 \neq 0$ (variabel investasi asing langsung memiliki pengaruh terhadap variabel laju pertumbuhan ekonomi)

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh bahwa nilai probabilitas variabel tingkat pengangguran terbuka adalah sebesar $0,0000 < \alpha 10\% (0,1)$, sehingga menolak hipotesis nol, dapat disimpulkan bahwa variabel investasi asing langsung memiliki pengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

4.5.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan bahwa nilai R-squared adalah sebesar 0.3935 atau 39,35% artinya bahwa variasi dalam variabel independen dapat menjelaskan variabel Y. Sementara itu sisanya sebesar 60,65% dijelaskan oleh variabel yang di luar model.

4.5.4. Uji *Coefficient*

1. Nilai konstanta sebesar 47,0458 yang diperoleh dari hasil regresi. Jika semua variabel independen bernilai nol, maka laju pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 47,0458%.
2. Berdasarkan hasil regresi didapatkan nilai koefisien variabel tingkat pengangguran terbuka adalah sebesar -0,5533, artinya ketika indeks pembangunan manusia naik sebesar 1% maka laju pertumbuhan ekonomi Indonesia akan turun sebesar 0,5533%.
3. Berdasarkan hasil regresi didapatkan nilai koefisien variabel tingkat pengangguran terbuka adalah sebesar -1,3285, artinya ketika tingkat pengangguran terbuka naik sebesar 1% maka laju pertumbuhan ekonomi Indonesia akan turun sebesar 1,3285 %.
4. Berdasarkan hasil regresi didapatkan nilai koefisien investasi asing langsung adalah sebesar 0,0011%, artinya ketika terdapat kenaikan investasi asing langsung sebesar \$1 juta maka laju pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 0,0011%

4.5.5. Cross Section Effect

Tabel 4. 5 Cross Section Effect

No	PROVINSI	Effect	No	PROVINSI	Effect
1	Aceh	0.972545	18	NTB	-4.134655
2	Sumatra Utara	1.665499	19	NTT	-7.648544
3	Sumatra Barat	3.518910	20	Kalimantan Barat	-1.672620
4	Riau	-0.070723	21	Kalimantan Tengah	0.709963
5	Jambi	0.387893	22	Kalimantan Selatan	0.485360
6	Sumatra Selatan	-2.133175	23	Kalimantan Timur	3.034163
7	Bengkulu	-2.432584	24	Kalimantan Utara	1.150965
8	Lampung	-1.753407	25	Sulawesi Utara	5.270112
9	Kep. Bangka Belitung	0.503597	26	Sulawesi Tengah	0.499643
10	Kep. Riau	6.411330	27	Sulawesi Selatan	2.533474
11	DKI Jakarta	6.406085	28	Sulawesi Tenggara	-1.132539
12	Jawa Barat	0.416231	29	Gorontalo	-3.366657
13	Jawa Tengah	-0.247869	30	Sulawesi Barat	-4.953299
14	D.I. Yogyakarta	3.578493	31	Maluku	2.155409
15	Jawa Timur	-1.285146	32	Maluku Utara	3.867492
16	Banten	4.552650	33	Papua Barat	-5.306939
17	Bali	0.172652	34	Papua	-12.15431

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat diketahui hasil analisis data *cross-section* menunjukkan bahwa Provinsi Kepulauan Riau memiliki nilai intersep laju pertumbuhan ekonomi tertinggi, yaitu sebesar 6,4113. Hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Kepulauan Riau cenderung memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan Provinsi lainnya di Indonesia, setelah mempertimbangkan variabel lainnya dalam model regresi. Sebaliknya, Provinsi Papua memiliki nilai intersep laju pertumbuhan ekonomi terendah, yaitu sebesar 12,1543, yang mengindikasikan bahwa daerah ini memiliki kecenderungan laju pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah dibandingkan Provinsi lain di Indonesia. Perbedaan nilai intersep ini mencerminkan variasi dalam faktor-faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di masing-masing

wilayah seperti dari faktor sumber daya alam, manusia, modal, teknologi, kebijakan pemerintah, dan kondisi makroekonomi

4.6. Analisis Ekonomi

4.6.1 Analisis Hubungan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi variabel IPM menggunakan *Fixed effect model* (FEM) diperoleh nilai prob sebesar $0,0039 < \alpha 0,1$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam periode 2014-2023. Koefisien IPM menunjukkan hubungan negatif sebesar -0,5533, artinya jika terjadi peningkatan IPM sebesar 1% secara langsung dapat menurunkan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 0,5533%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Hasil ini tidak sejalan dengan teori, namun sejalan dengan penelitian (Muqorrobin et al., 2017) dan (D. S. Sari et al., 2022), Keberhasilan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sangat dipengaruhi oleh pemerataan distribusi dan pemanfaatan sumber daya manusia secara optimal. Ketimpangan antarwilayah menunjukkan bahwa peningkatan kualitas hidup belum sepenuhnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan infrastruktur, peningkatan akses terhadap layanan dasar di provinsi tertinggal, alokasi anggaran yang lebih adil, serta pengembangan sektor produktif lokal guna memastikan pembangunan di Indonesia mencerminkan perbaikan kualitas hidup secara menyeluruh.

4.6.2 Analisis Hubungan Tingkat Kemiskinan terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi variabel tingkat kemiskinan menggunakan *Fixed effect model* (FEM) diperoleh nilai prob sebesar $0,4596 > \alpha 0,1$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel tingkat kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam periode 2014-2023. Koefisien tingkat kemiskinan menunjukkan hubungan negatif sebesar -

0,2263, artinya jika terjadi peningkatan tingkat kemiskinan sebesar 1% secara tidak langsung dapat menurunkan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 0,2263%.

Hasil ini tidak sejalan dengan teori, namun sejalan dengan penelitian dari Bastianingrum, (2023) dan Lestari et al (2024). Menurut temuan ini, tingkat kemiskinan ternyata secara tidak langsung memiliki korelasi positif terhadap laju produk domestik regional bruto di Indonesia. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kualitas pertumbuhan ekonomi yang tidak inklusif atau berkelanjutan, dimana pertumbuhan hanya terjadi pada sektor-sektor tertentu yang tidak menyerap banyak tenaga kerja sehingga tidak berdampak nyata pada pengurangan kemiskinan. Selain itu, ketidakmerataan distribusi pendapatan juga menjadi faktor utama, dimana pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, sehingga sebagian besar penduduk tetap terjebak dalam kemiskinan.

4.6.3 Analisis Hubungan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi variabel tingkat kemiskinan menggunakan *Fixed effect model* (FEM) diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,0000 < \alpha < 0,1$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam periode 2014-2023. Koefisien tingkat pengangguran terbuka menunjukkan hubungan negatif sebesar -1,3285, artinya jika terjadi peningkatan tingkat kemiskinan sebesar 1% akan dapat menurunkan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 1,3285%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

Hasil ini sejalan dengan teori dan penelitian Priambodo (2023) dan Arifin et al (2021) yang menjelaskan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi, dimana ketika tingkat pengangguran tinggi, menandakan banyak masyarakat yang tidak dapat berkontribusi pada aktivitas ekonomi produktif, sehingga berdampak kepada berkurangnya total output dan daya saing ekonomi secara keseluruhan. Ketika

pengangguran meningkat akan berdampak terhadap potensi ekonomi suatu negara menjadi terhambat. Sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi lambat.

4.6.4 Analisis Hubungan Tenaga Kerja terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi variabel jumlah tenaga kerja menggunakan *Fixed effect model* (FEM) diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,8764 > \alpha 0,1$ dan Koefisien tingkat pengangguran terbuka menunjukkan hubungan negatif sebesar $-0,0556$, artinya jika terjadi peningkatan tingkat kemiskinan sebesar 1% secara tidak langsung menurunkan laju pertumbuhan ekonomi sebesar $0,0556\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Hasil ini tidak sejalan dengan teori, namun sejalan dengan penelitian dari Ilyas (2019) dan Nisa et al (2022), dari hasil ini dapat dikatakan bahwa ketika jumlah tenaga kerja di Indonesia mengalami peningkatan dan tidak dapat diimbangi dengan kualitas dari tenaga kerja itu sendiri, sehingga muncul adanya ketidakcocokan antara kualitas tenaga kerja dengan kebutuhan pasar dan pada akhirnya dapat berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi terhambat.

4.6.5 Analisis Hubungan PMDN terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi variabel PMDN menggunakan *Fixed effect model* (REM) diperoleh nilai prob sebesar $0,8242 > \alpha 0,1$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam periode 2014-2023. Koefisien jumlah tenaga kerja menunjukkan hubungan positif sebesar $0,0058$, artinya jika terjadi peningkatan PMDN 1 triliun rupiah secara tidak langsung akan dapat menaikkan laju pertumbuhan ekonomi sebesar $0,0058\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PMDN tidak memiliki pengaruh namun berkorelasi positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Hasil ini tidak sejalan dengan teori, namun sejalan dengan penelitian Darsana et al (2016) dan Tri et al (2023), dapat dikatakan dari hasil yang didapat bahwa realisasi PMDN yang masih belum merata dan berfluktuatif, yang mencerminkan ketidakstabilan dalam alokasi investasi di berbagai sektor dan wilayah. Kebijakan daerah yang belum memberikan iklim

yang kondusif bagi investor dalam negeri untuk melakukan penanaman modalnya juga berkontribusi pada masalah ini.

4.6.6 Analisis Hubungan Investasi Asing Langsung terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi variabel investasi asing langsung menggunakan *Fixed effect model* (REM) diperoleh nilai prob sebesar $0,0000 < \alpha 0,1$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel investasi asing langsung berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam periode 2014-2023. Koefisien jumlah tenaga kerja menunjukkan hubungan negatif sebesar 0,0011, artinya jika terjadi peningkatan investasi asing langsung 1 miliar rupiah akan dapat menurunkan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 0,0011%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa investasi asing langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa investasi asing langsung memiliki pengaruh positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sejalan dengan teori dan penelitian Widoretno (2025) dan Rauf (2024) yang menyatakan bahwa dengan adanya peningkatan modal yang dimiliki suatu negara dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Selain itu, dengan adanya investasi asing langsung dapat meningkatkan sektor-sektor seperti manufaktur, infrastruktur dan teknologi yang didorong oleh investasi asing langsung sehingga dapat merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Temuan berikut berasal dari analisis studi ini:

1. Indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi. IPM yang tinggi mencerminkan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik, yang meliputi kesehatan, pendidikan, dan pendapatan. Peningkatan IPM, khususnya dalam sektor pendidikan dan kesehatan, dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi serta perkembangan ekonomi. Masyarakat yang lebih terdidik dan sehat cenderung memiliki keterampilan yang lebih tinggi dan dapat berkontribusi lebih efektif dalam kegiatan ekonomi. Namun, kebijakan pemerintah yang telah dilakukan masih belum cukup, sehingga masih terdapat banyak masyarakat yang menerima program tersebut dengan baik.
2. Tingkat kemiskinan tidak berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Hal itu menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan ketika mengalami peningkatan secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena persentase orang miskin yang berfluktuasi sepanjang tahun sehingga tidak dapat menjadi tolak ukur terhadap laju pertumbuhan ekonomi.
3. Tingkat pengangguran terbuka menunjukkan bahwa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Apabila tingkat pengangguran terbuka di Indonesia mengalami kenaikan, maka laju pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan. Sebaliknya apabila tingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan, maka laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran yang tinggi menghambat pemanfaatan sumber daya manusia secara optimal dan menurunkan produktivitas serta output ekonomi. sehingga menyebabkan penurunan daya beli masyarakat, mengurangi permintaan agregat, dan menghambat investasi, dengan semakin berkurangnya pengangguran maka akan berdampak terhadap laju pertumbuhan ekonomi menjadi lebih cepat.

4. Jumlah tenaga kerja menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini didasarkan ketika jumlah tenaga kerja meningkat namun tidak dapat diimbangi oleh peningkatan produktivitas maka akan terjadi ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan tenaga kerja, sehingga dapat menambah beban ekonomi dan memperburuk ketimpangan sosial.
5. Penanaman Modal Dalam Negeri menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi, ketika PMDN di Indonesia mengalami peningkatan maka akan menyebabkan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun. Hal ini disebabkan karena modal yang diberikan tidak tepat sasaran atau tidak produktif. Selain itu, dengan regulasi dan kebijakan pemerintah yang tidak didukung secara baik dapat menyebabkan stagnasi atau ketimpangan di dalam negeri.
6. investasi asing langsung menunjukkan bahwa berpengaruh positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi, dimana ketika investasi asing langsung meningkat maka akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi. investasi asing langsung memberikan dampak yang baik seperti memberikan modal, teknologi dan keterampilan manajerial sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi sektor-sektor ekonomi di dalam negeri. Selain itu, dengan masuknya investor asing, akan dapat meningkatkan infrastruktur dan sektor industri dalam negeri dan daya saing negara di pasar global menjadi lebih kuat.

5.2 Implikasi

Pada riset ini dapat disampaikan implikasi sebagai berikut:

1. Indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh negatif terhadap laju pertumbuhan ekonomi penting bagi kebijakan pemerintah untuk menciptakan keseimbangan antara peningkatan kualitas hidup dan pertumbuhan ekonomi. Dengan pendekatan yang tepat, IPM dapat berkontribusi secara positif terhadap pembangunan ekonomi tanpa menghambat laju pertumbuhannya.
2. Meskipun tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh negatif terhadap laju pertumbuhan ekonomi secara langsung, 'TPT' yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa sejumlah besar tenaga kerja tidak dapat berkontribusi

pada proses produksi dalam perekonomian. Hal ini menyebabkan penurunan produktivitas ekonomi secara keseluruhan, karena banyak individu yang memiliki potensi untuk bekerja, tetapi tidak dapat dimanfaatkan. Semakin tinggi TPT, semakin rendah tingkat pemanfaatan sumber daya manusia, yang berujung pada pemborosan potensi ekonomi dan menghambat pertumbuhan.

3. Investasi asing langsung berpengaruh positif terhadap laju pertumbuhan penduduk. Dengan masuknya perusahaan asing, negara penerima dapat mengakses teknologi baru, metode produksi yang lebih efisien, dan sistem manajerial yang lebih baik. Hal ini dapat meningkatkan daya saing industri domestik, mendorong inovasi, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adesoye, A. B. (2019). Unemployment, poverty and economic growth in Nigeria. *Journal of Economics and Management*, 35(1), 5–17. <https://doi.org/10.22367/jem.2019.35.01>
- Amanda, R. Y. (2022). Analisis Pengeluaran Pemerintah, Pendidikan, Angkatan Kerja, Dan Pmdn Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 10(2), 132–138. <https://doi.org/10.31846/jae.v10i2.463>
- Amdan, L., & Rafi'i, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomidi Indonesia. *Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, Vol 3, No(1), 108-119.
- Azwari, P. C. (2024). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Di Sumatera Selatan Periode 2013 – 2023. 13(2), 95–106.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Indonesia 2023. In Statistik Indonesia 2023. BADAN PUSAT STATISTIK INDONESIA. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/02/28/18018f9896f09f03580a614b/statistik-indonesia-2023.html>
- Bastianingrum, M. (2023). Pengaruh IPM, Pendidikan, dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Banten. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 4(1), 57–82. <https://doi.org/10.21107/bep.v4i1.19394>
- Dahliah. (2023). Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar. *Conomics and Digital Business Review*, 4(1), 982–999. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v2i2.258>
- Desmawan, D. (2023). Analisis Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi D.I. Yogyakarta. 3(3), 1052–1057.
- Desmawan, D. (2023). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Tahun 2019-2021. *JETISH: Journal*

- of Education Technology Information Social Sciences and Health, 1(1), 64–70.
<https://doi.org/10.57235/jetish.v1i1.52>
- Djarmiko, A. R. (2024). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Kabupaten Jombang Tahun 2019-2023. 11(2), 75–87.
- Dunning, J. H. (1998). The European Internal Market Programme and Inbound Foreign Direct Investment. *Journal of Common Market Studies*.
- Fadlan. (2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 8(1), 38–59.
<https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v8i1.4555>
- Gujarati. (2011). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Salemba Empat.
- Habibi, D. (2001). John Stuart Mill and the Ethic of Human Growth.
- Handayani, N. E. (2024). Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten. *Αγχη*, 15(1), 37–48.
- Hayati, B. (2023). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Tenaga Kerja dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015 – 2019. *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, 6(2), 105.
<https://doi.org/10.61689/bisecer.v6i2.433>
- Ilyas. (2019). Pengaruh Tenaga Kerja , dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan *Jurnal EcceS Abstract : Effect of Labor , and Government Expenditures on*. *Jurnal EcceS*, 6, 72–90.
- Janković, O. (2016). The influence of economic growth on regional disparities: Empirical evidence from OECD countries. *Zbornik Radova Ekonomskog Fakulteta u Rijeci / Proceedings of Rijeka Faculty of Economics*, 34(1), 161–186.
<https://doi.org/10.18045/zbefri.2016.1.161>

- Jati, D. (2021). "Pengaruh Investasi Asing Langsung dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Lapangan Pekerjaan di Indonesia." *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 21, 123.
- Kurniawan, M. (2024). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (IPT) Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Di Pulau Kalimantan Tahun Period 2014-2023. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 2(2), 92–106. <https://doi.org/10.59841/excellence.v2i2.1320>
- Mankiw. (2007). *Makro Ekonomi (Edisi Keen)*. Erlangga.
- Mayasari, R. (2017). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Period Tahun 2006-2021. *Jurnal Ekonomi*, 03(01), 21–31.
- Nordhaus, W. D. (2001). *Ilmu Mikro Ekonomi*. Pt. Media Global dukasi.
- Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1). <https://doi.org/10.35448/jequ.v9i1.5436>
- Pangesti, I. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(2), 271. <https://doi.org/10.30998/jabe.v7i2.7653>
- Posumah, F. (2015). Pengaruh Pembangunan Infastruktur Terhadap Investasi di Kabupaten Minahasa Tenggara.
- Pratama, A. G. K. (2016). Pengaruh Kemiskinan Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat. *E-Jurnal EP Unud*, 8 [6]: 1300-1330, 1300–1330.
- Priambodo, A. (2023). Analisis Pengaruh Daya Saing Daerah dan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah. *Jurnal Komunikasi Bisnis Dan Manajemen*, 1, 67–87.

- Rafikasari, E. F. (2022). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Kemiskinan Dan Ipm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Trenggalek Periode 2016-2020. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(5), 483–492. <https://doi.org/10.53625/juremi.v1i5.1427>
- Rahajeng, S. N. (2021). Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur (Analisis Input-Output) Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Rasyida, N. U. (2021). Kajian Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran di Indonesia Period 1990-2019 (Aplikasi Model Okun) (Vol. 2019).
- Rauf, D. I. (2024). Dampak Investasi Asing Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
- Rivani, E. (2013). Pengaruh Produk Domestik Bruto, INflasi, Infrastruktur, dan Risiko Politik Terhadap Investasi Langsung Asing di Indonesia (The Impact of Gross Domestic PProduct, Inflation, Infrastuctur, dan the Political Risk on Foreign Direct INvestment in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*. www.weforum.org/
- Sa'roni, C. (2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Banjarmasin. 4(2), 6.
- Safitriani, S. (2014). Perdagangan Internasional Dan Foreign Direct Investment Di Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 8(1), 93–116. <https://doi.org/10.30908/bilp.v8i1.89>
- Sari, S. I. (2018). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Batam. *Ningsih, Desrini Sari, Selvi Indah*, 3(1), 21–31. <https://forum.upbatam.ac.id/index.php/jab/article/view/842/542>
- Setyowati, E. (2022). Analisis Pengangguran, Pendapatan Perkapita, Dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2017-2020. *Analysis of Unemployment, Capita Income, and HDI on Economic Growth in Indonesia*.

- Procedia of Social Sciences and Humanities, 0672(c), 8–18.
<https://pssh.umsida.ac.id>.
- Soejoto, A. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. Pendidikan Ekonomi, 6.
[https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/20602#:~:text=Berdasarkan hasilestimasi data menggunakan regresi,akan menurunsebesar 0,19%25](https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/20602#:~:text=Berdasarkan%20hasil%20estimasi%20data%20menggunakan%20regresi,akan%20menurun%20sebesar%200,19%25).
- Sriyana, J. (2014). Metode Regresi data panel. EKONISIA.
- Stewart, F. (2011). Paths to Success: The Relationship Between Human Development and Economic Growth. World Development, 39(4), 506–522.
<https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2010.08.020>
- Suhartono, E. (2023). Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2021. Sosio E-Kons, 15(1), 1–11. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v15i1.15051>
- Sukirno, S. (2008). Makro Ekonomi Modern. PT. Raja Grafindo Persada.
- Suparno. (2017). Peranan Sektor Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Surabaya. Jurnal Ekonomi & Bisnis, 2(1), 371–384. <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/JEB17/article/view/1097>
- Suparta, I. W. (2023). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Upah Minimum, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2022. Analisis, 13(2), 228–245.
<https://doi.org/10.37478/als.v13i2.2874>
- Tambunan, T. . T. (2011). Perekonomian Indonesia: Kajian Teoritis dan Analisis Empiris. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Todaro, M. P. (2006). Pembangunan Ekonomi. Erlangga.
- UNDP. (n.d.). United Nations Development Programme : Indonesia.
- Wahyuniarti, D. (2008). Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin. Jurnal Ilmiah, 24–40.

- Widarjono, A. (2013). EKONOMETRIKA: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews (Edisi Kelima). UPP SYIM YKPN.
- Widoretno, N. (2025). Pengaruh FDI dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan Indonesia Tahun 2021-2023.
- Yulivan, I. (2021). Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi : Analisis Ketahanan Ekonomi Pada Negara-Negara Gagal Bayar Utang The Effect Of External Debt And Foreign Direct Investment On Economic Growth : Analysis Of Economic Resilie. Jurnal Ekonomi Pertahanan, 169–191.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Laju Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Konstan Menurut Provinsi Di Indonesia

Provinsi	Laju PDRB Atas Harga Konstan Menurut Provinsi									
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
ACEH	1,55	-0,73	3,29	4,18	4,61	4,14	-0,37	2,81	4,21	4,23
SUMATERA UTARA	5,23	5,1	5,18	5,12	5,18	5,22	-1,07	2,61	4,73	5,01
SUMATERA BARAT	5,88	5,53	5,27	5,3	5,14	5,01	-1,61	3,29	4,36	4,62
RIAU	2,71	0,22	2,18	2,66	2,35	2,81	-1,13	3,36	4,55	4,21
JAMBI	7,36	4,21	4,37	4,6	4,69	4,35	-0,51	3,7	5,12	4,66
SUMATERA SELATAN	4,79	4,42	5,04	5,51	6,01	5,69	-0,11	3,58	5,23	5,08
BENGKULU	5,48	5,13	5,28	4,98	4,97	4,94	-0,02	3,27	4,31	4,26
LAMPUNG	5,08	5,13	5,14	5,16	5,23	5,26	-1,66	2,77	4,28	4,55
KEP. BANGKA BELITUNG	4,67	4,08	4,1	4,47	4,45	3,32	-2,29	5,05	4,4	4,38

Provinsi	Laju PDRB Atas Harga Konstan Menurut Provinsi									
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
KEP. RIAU	6,6	6,02	4,98	1,98	4,47	4,83	-3,8	3,43	5,09	5,2
DKI JAKARTA	5,91	5,91	5,87	6,2	6,11	5,82	-2,39	3,55	5,25	4,96
JAWA BARAT	5,09	5,05	5,66	5,33	5,65	5,02	-2,52	3,74	5,45	5
JAWA TENGAH	5,27	5,47	5,25	5,26	5,3	5,36	-2,65	3,33	5,31	4,98
DI YOGYAKAR TA	5,17	4,95	5,05	5,26	6,2	6,59	-2,67	5,58	5,15	5,07
JAWA TIMUR	5,86	5,44	5,57	5,46	5,47	5,53	-2,33	3,56	5,34	4,95
BANTEN	5,51	5,45	5,28	5,75	5,77	5,26	-3,39	4,49	5,03	4,81
BALI	6,73	6,03	6,33	5,56	6,31	5,6	-9,34	-2,46	4,84	5,71
NUSA TENGGARA BARAT	5,17	21,76	5,81	0,09	-4,5	3,9	-0,62	2,3	6,95	1,8

Provinsi	Laju PDRB Atas Harga Konstan Menurut Provinsi									
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
NUSA TENGGARA TIMUR	5,05	4,92	5,12	5,11	5,11	5,25	-0,84	2,52	3,05	3,52
KALIMANT AN BARAT	5,03	4,88	5,2	5,17	5,07	5,09	-1,82	4,8	5,07	4,46
KALIMANT AN TENGAH	6,21	7,01	6,35	6,73	5,61	6,12	-1,41	3,59	6,45	4,14
KALIMANT AN SELATAN	4,84	3,82	4,4	5,28	5,08	4,09	-1,82	3,48	5,11	4,84
KALIMANT AN TIMUR	1,71	-1,2	-0,38	3,13	2,64	4,7	-2,9	2,55	4,48	6,22
KALIMANT AN UTARA	8,18	3,4	3,55	6,8	5,36	6,89	-1,09	3,99	5,32	4,94
SULAWESI UTARA	6,31	6,12	6,16	6,31	6	5,65	-0,99	4,16	5,42	5,48

Provinsi	Laju PDRB Atas Harga Konstan Menurut Provinsi									
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
SULAWESI TENGAH	5,07	15,5	9,94	7,1	20,6	8,83	4,86	11,68	15,22	11,91
SULAWESI SELATAN	7,54	7,19	7,42	7,21	7,04	6,91	-0,71	4,64	5,1	4,51
SULAWESI TENGGARA	6,26	6,88	6,51	6,76	6,4	6,5	-0,65	4,1	5,53	5,35
GORONTALO	7,27	6,22	6,52	6,73	6,49	6,4	-0,02	2,4	4,04	4,5
SULAWESI BARAT	8,86	7,31	6,01	6,39	6,26	5,56	-2,34	2,57	2,31	5,25
MALUKU	6,64	5,48	5,73	5,82	5,91	5,41	-0,91	3,63	5,31	5,21
MALUKU UTARA	5,49	6,1	5,77	7,67	7,86	6,25	5,39	16,79	22,94	20,49
PAPUA BARAT	5,38	4,15	4,52	4,02	6,25	2,66	-0,76	-0,51	2,01	5,18
PAPUA	3,65	7,35	9,14	4,64	7,32	-15,74	2,39	15,16	8,97	4,2

Lampiran 2
Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi Di Indonesia

Provinsi	Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi									
	2014	2015	2014	2017	2014	2019	2014	2021	2014	2023
ACEH	68,81	69,45	70	70,6	71,19	71,9	71,99	72,18	72,8	73,4
SUMATERA UTARA	68,87	69,51	70	70,57	71,18	71,74	71,77	72	72,71	73,37
SUMATERA BARAT	69,36	69,98	70,73	71,24	71,73	72,39	72,38	72,65	73,26	73,75
RIAU	70,33	70,84	71,2	71,79	72,44	73	72,71	72,94	73,52	74,04
JAMBI	68,24	68,89	69,62	69,99	70,65	71,26	71,29	71,63	72,14	72,77
SUMATERA SELATAN	66,75	67,46	68,24	68,86	69,39	70,02	70,01	70,24	70,9	71,62
BENGKULU	68,06	68,59	69,33	69,95	70,64	71,21	71,4	71,64	72,16	72,78
LAMPUNG	66,42	66,95	67,65	68,25	69,02	69,57	69,69	69,9	70,45	71,15
KEP. BANGKA BELITUNG	68,27	69,05	69,55	69,99	70,67	71,3	71,47	71,69	72,24	72,85
KEP. RIAU	73,4	73,75	73,99	74,45	74,84	75,48	75,59	75,79	76,46	77,11

Provinsi	Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi									
	2014	2015	2014	2017	2014	2019	2014	2021	2014	2023
DKI JAKARTA	78,39	78,99	79,6	80,06	80,47	80,76	80,77	81,11	81,65	82,46
JAWA BARAT	68,8	69,5	70,05	70,69	71,3	72,03	72,09	72,45	73,12	73,74
JAWA TENGAH	68,78	69,49	69,98	70,52	71,12	71,73	71,87	72,16	72,79	73,39
DI YOGYAKAR TA	76,81	77,59	78,38	78,89	79,53	79,99	79,97	80,22	80,64	81,07
JAWA TIMUR	68,14	68,95	69,74	70,27	70,77	71,5	71,71	72,14	72,75	73,38
BANTEN	69,89	70,27	70,96	71,42	71,95	72,44	72,45	72,72	73,32	73,87
BALI	72,48	73,27	73,65	74,3	74,77	75,38	75,5	75,69	76,44	77,1
NUSA TENGGARA BARAT	64,31	65,19	65,81	66,58	67,3	68,14	68,25	68,65	69,46	70,2

Provinsi	Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi									
	2014	2015	2014	2017	2014	2019	2014	2021	2014	2023
NUSA TENGGA TIMUR	62,26	62,67	63,13	63,73	64,39	65,23	65,19	65,28	65,9	66,68
KALIMANT AN BARAT	64,89	65,59	65,88	66,26	66,98	67,65	67,66	67,9	68,63	69,41
KALIMANT AN TENGAH	67,77	68,53	69,13	69,79	70,42	70,91	71,05	71,25	71,63	72,2
KALIMANT AN SELATAN	67,63	68,38	69,05	69,65	70,17	70,72	70,91	71,28	71,84	72,5
KALIMANT AN TIMUR	73,82	74,17	74,59	75,12	75,83	76,61	76,24	76,88	77,44	78,2
KALIMANT AN UTARA	68,64	68,76	69,2	69,84	70,56	71,15	70,63	71,19	71,83	72,49
SULAWESI UTARA	69,96	70,39	71,05	71,66	72,2	72,99	72,93	73,3	73,81	74,36

Provinsi	Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi									
	2014	2015	2014	2017	2014	2019	2014	2021	2014	2023
SULAWESI TENGAH	66,43	66,76	67,47	68,11	68,88	69,5	69,55	69,79	70,28	70,95
SULAWESI SELATAN	68,49	69,15	69,76	70,34	70,9	71,66	71,93	72,24	72,82	73,46
SULAWESI TENGGARA	68,07	68,75	69,31	69,86	70,61	71,2	71,45	71,66	72,23	72,79
GORONTALO	65,17	65,86	66,29	67,01	67,71	68,49	68,68	69	69,81	70,45
SULAWESI BARAT	62,24	62,96	63,6	64,3	65,1	65,73	66,11	66,36	66,92	67,55
MALUKU	66,74	67,05	67,6	68,19	68,87	69,45	69,49	69,71	70,22	70,94
MALUKU UTARA	65,18	65,91	66,63	67,2	67,76	68,7	68,49	68,76	69,47	70,21
PAPUA BARAT	61,28	61,73	62,21	62,99	63,74	64,7	65,09	65,26	65,89	66,66
PAPUA	56,75	57,25	58,05	59,09	60,06	60,84	60,44	60,62	61,39	62,25

Lampiran 3
Tingkat Kemiskinan Menurut Provinsi Di Indonesia

Provinsi	Tingkat Kemiskinan Menurut Provinsi									
	2014	2015	2014	2017	2014	2019	2014	2021	2014	2023
ACEH	16,98	17,11	16,43	15,92	15,68	15,01	15,43	15,53	14,75	14,45
SUMATERA UTARA	9,85	10,79	10,27	9,28	8,94	8,63	9,14	8,49	8,33	8,15
SUMATERA BARAT	6,89	6,71	7,14	6,75	6,55	6,29	6,56	6,04	6,04	5,95
RIAU	7,99	8,82	7,67	7,41	7,21	6,9	7,04	7	6,84	6,68
JAMBI	8,39	9,12	8,37	7,9	7,85	7,51	7,97	7,67	7,7	7,58
SUMATERA SELATAN	13,62	13,77	13,39	13,1	12,82	12,56	12,98	12,79	11,95	11,78
BENGKULU	17,09	17,16	17,03	15,59	15,41	14,91	15,3	14,43	14,34	14,04
LAMPUNG	14,21	13,53	13,86	13,04	13,01	12,3	12,76	11,67	11,44	11,11
KEP. BANGKA BELITUNG	4,97	4,83	5,04	5,3	4,77	4,5	4,89	4,67	4,61	4,52
KEP. RIAU	6,4	5,78	5,84	6,13	5,83	5,8	6,13	5,75	6,03	5,69

Provinsi	Tingkat Kemiskinan Menurut Provinsi									
	2014	2015	2014	2017	2014	2019	2014	2021	2014	2023
DKI JAKARTA	4,09	3,61	3,75	3,78	3,55	3,42	4,69	4,67	4,61	4,44
JAWA BARAT	9,18	9,57	8,77	7,83	7,25	6,82	8,43	7,97	7,98	7,62
JAWA TENGAH	13,58	13,32	13,19	12,23	11,19	10,58	11,84	11,25	10,98	10,77
DI YOGYAKAR TA	14,55	13,16	13,1	12,36	11,81	11,44	12,8	11,91	11,49	11,04
JAWA TIMUR	12,28	12,28	11,85	11,2	10,85	10,2	11,46	10,59	10,49	10,35
BANTEN	5,51	5,75	5,36	5,59	5,25	4,94	6,63	6,5	6,24	6,17
BALI	4,76	5,25	4,15	4,14	3,91	3,61	4,45	4,72	4,53	4,25
NUSA TENGGARA BARAT	17,05	16,54	16,02	15,05	14,63	13,88	14,23	13,83	13,82	13,85

Provinsi	Tingkat Kemiskinan Menurut Provinsi									
	2014	2015	2014	2017	2014	2019	2014	2021	2014	2023
NUSA TENGGARA TIMUR	19,6	22,58	22,01	21,38	21,03	20,62	21,21	20,44	20,23	19,96
KALIMANT AN BARAT	8,07	8,44	8	7,86	7,37	7,28	7,24	6,84	6,81	6,71
KALIMANT AN TENGAH	6,07	5,91	5,36	5,26	5,1	4,81	5,26	5,16	5,22	5,11
KALIMANT AN SELATAN	4,81	4,72	4,52	4,7	4,65	4,47	4,83	4,56	4,61	4,29
KALIMANT AN TIMUR	6,31	6,1	6	6,08	6,06	5,91	6,64	6,27	6,44	6,11
KALIMANT AN UTARA	9,78	6,32	6,99	6,96	6,86	6,49	7,41	6,83	6,86	6,45
SULAWESI UTARA	8,26	8,98	8,2	7,9	7,59	7,51	7,78	7,36	7,34	7,38

Provinsi	Tingkat Kemiskinan Menurut Provinsi									
	2014	2015	2014	2017	2014	2019	2014	2021	2014	2023
SULAWESI TENGAH	13,61	14,07	14,09	14,22	13,69	13,18	13,06	12,18	12,3	12,41
SULAWESI SELATAN	9,54	10,12	9,24	9,48	8,87	8,56	8,99	8,53	8,66	8,7
SULAWESI TENGGARA	12,77	13,74	12,77	11,97	11,32	11,04	11,69	11,74	11,27	11,43
GORONTALO	17,41	18,16	17,63	17,14	15,83	15,31	15,59	15,41	15,51	15,15
SULAWESI BARAT	12,05	11,9	11,19	11,18	11,22	10,95	11,5	11,85	11,92	11,49
MALUKU	18,44	19,36	19,26	18,29	17,85	17,65	17,99	16,3	16,23	16,42
MALUKU UTARA	7,41	6,22	6,41	6,44	6,62	6,91	6,97	6,38	6,37	6,46
PAPUA BARAT	26,26	25,73	24,88	23,12	22,66	21,51	21,7	21,82	21,43	20,49
PAPUA	27,8	28,4	28,4	27,76	27,43	26,55	26,8	27,38	26,8	26,03

Lampiran 4
Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi di Indonesia

Provinsi	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi									
	2014	2015	2014	2017	2014	2019	2014	2021	2014	2023
ACEH	9,02	9,93	7,57	6,57	6,34	6,17	6,59	6,3	6,17	6,03
SUMATERA UTARA	6,23	6,71	5,84	5,6	5,55	5,39	6,91	6,33	6,16	5,89
SUMATERA BARAT	6,5	6,89	5,09	5,58	5,66	5,38	6,88	6,52	6,28	5,94
RIAU	6,56	7,83	7,43	6,22	5,98	5,76	6,32	4,42	4,37	4,23
JAMBI	5,08	4,34	4	3,87	3,73	4,06	5,13	5,09	4,59	4,53
SUMATERA SELATAN	4,96	6,07	4,31	4,39	4,27	4,53	5,51	4,98	4,63	4,11
BENGKULU	3,47	4,91	3,3	3,74	3,35	3,26	4,07	3,65	3,59	3,42
LAMPUNG	4,79	5,14	4,62	4,33	4,04	4,03	4,67	4,69	4,52	4,23
KEP. BANGKA BELITUNG	5,14	6,29	2,6	3,78	3,61	3,58	5,25	5,03	4,77	4,56
KEP. RIAU	6,69	6,2	7,69	7,16	8,04	7,5	10,34	9,91	8,23	6,8

Provinsi	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi									
	2014	2015	2014	2017	2014	2019	2014	2021	2014	2023
DKI JAKARTA	8,47	7,23	6,12	7,14	6,65	6,54	10,95	8,5	7,18	6,53
JAWA BARAT	8,45	8,72	8,89	8,22	8,23	8,04	10,46	9,82	8,31	7,44
JAWA TENGAH	5,68	4,99	4,63	4,57	4,47	4,44	6,48	5,95	5,57	5,13
DI YOGYAKAR TA	3,33	4,07	2,72	3,02	3,37	3,18	4,57	4,56	4,06	3,69
JAWA TIMUR	4,19	4,47	4,21	4	3,91	3,82	5,84	5,74	5,49	4,88
BANTEN	9,07	9,55	8,92	9,28	8,47	8,11	10,64	8,98	8,09	7,52
BALI	1,9	1,99	1,89	1,48	1,4	1,57	5,63	5,37	4,8	2,69
NUSA TENGGARA BARAT	5,75	5,69	3,94	3,32	3,58	3,28	4,22	3,01	2,89	2,8

Provinsi	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi									
	2014	2015	2014	2017	2014	2019	2014	2021	2014	2023
NUSA TENGGARA TIMUR	3,26	3,83	3,25	3,27	2,85	3,14	4,28	3,77	3,54	3,14
KALIMANT AN BARAT	4,04	5,15	4,23	4,36	4,18	4,35	5,81	5,82	5,11	5,05
KALIMANT AN TENGAH	3,24	4,54	4,82	4,23	3,91	4,04	4,58	4,53	4,26	4,1
KALIMANT AN SELATAN	3,8	4,92	5,45	4,77	4,35	4,18	4,74	4,95	4,74	4,31
KALIMANT AN TIMUR	7,38	7,5	7,95	6,91	6,41	5,94	6,87	6,83	5,71	5,31
KALIMANT AN UTARA	4,39	5,68	5,23	5,54	5,11	4,49	4,97	4,58	4,33	4,01
SULAWESI UTARA	7,54	9,03	6,18	7,18	6,61	6,01	7,37	7,06	6,61	6,1

Provinsi	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi									
	2014	2015	2014	2017	2014	2019	2014	2021	2014	2023
SULAWESI TENGAH	3,68	4,1	3,29	3,81	3,37	3,11	3,77	3,75	3	2,95
SULAWESI SELATAN	5,08	5,95	4,8	5,61	4,94	4,62	6,31	5,72	4,51	4,33
SULAWESI TENGGAH	4,43	5,55	2,72	3,3	3,19	3,52	4,58	3,92	3,36	3,15
GORONTAL O	4,18	4,65	2,76	4,28	3,7	3,76	4,28	3,01	2,58	3,06
SULAWESI BARAT	2,08	3,35	3,33	3,21	3,01	2,98	3,32	3,13	2,34	2,27
MALUKU	10,51	9,93	7,05	9,29	6,95	6,69	7,57	6,93	6,88	6,31
MALUKU UTARA	5,29	6,05	4,01	5,33	4,63	4,81	5,15	4,71	3,98	4,31
PAPUA BARAT	5,02	8,08	7,46	6,49	6,45	6,43	6,8	5,84	5,37	5,38
PAPUA	3,44	3,99	3,35	3,62	3	3,51	4,28	3,33	2,83	2,67

Lampiran 5
Jumlah Tenaga Kerja Menurut Provinsi di Indonesia

Provinsi	Jumlah Tenaga Kerja									
	2014	2015	2014	2017	2014	2019	2014	2021	2014	2023
Aceh	2123312	2182824	2257943	2288777	2353440	2366320	2526505	2520157	2552562	2604452
Sumatera Utara	6272083	6391098	6362909	6743277	7124458	7063662	7350057	7511006	7669870	8021622
Sumatera Barat	2331993	2346163	2473814	2483675	2552130	2599013	2772133	2761392	2868270	3024430
Riau	2695247	2771349	2987952	2965585	3108398	3186222	3226825	3294616	3313818	3134788
Jambi	1570822	1620752	1692193	1724633	1790437	1765747	1832993	1840594	1884278	1887840
Sumatera Selatan	3885674	394787	4178794	4123669	4138957	4154417	4329746	4398907	4497960	4588170
Bengkulu	900054	951007	997913	969255	998524	1015534	1075682	1060520	1076115	1107460
Lampung	3857936	3832108	4121668	4072487	4232066	4249385	4489677	4494952	4595931	4904900
Kepulauan Bangka Belitung	636959	665842	705173	699017	727918	742798	738637	738617	767603	785627

Provinsi	Jumlah Tenaga Kerja									
	2014	2015	2014	2017	2014	2019	2014	2021	2014	2023
Kepulauan Riau	878415	891988	931435	966091	970132	1005161	1133776	1207014	1259712	1093686
DKI Jakarta	5063479	5092219	5178839	485116	5041620	5157878	5232031	5177314	5252396	5427233
Jawa Barat	21006139	20586356	21075899	22391003	22628122	23804456	24207930	24743628	25578174	25391885
Jawa Tengah	17547026	17298925	17312466	18010612	18059895	18260508	18751277	18963993	19474934	21069135
DI Yogyakarta	2023461	1971463	2099436	2117187	2191742	2203920	2228162	2334955	2336076	2221694
Jawa Timur	20149998	20274681	19953846	20937716	21300423	21499386	22264112	22319145	22869012	23868764
Banten	5338045	5334843	5587093	5596963	5829228	6053654	6213233	6260654	6463631	5965088
Bali	2316758	2372015	2463039	2434450	2525355	2466230	2567919	2580523	2738539	2690237
Nusa Tenggara Barat	2221810	2255879	2464331	2396169	2237381	2471552	2689386	2739890	2799178	2976225
Nusa Tenggara Timur	2247438	2307737	2353648	2398609	2486281	2477703	2847839	2918548	3022421	2990716

Provinsi	Jumlah Tenaga Kerja									
	2014	2015	2014	2017	2014	2019	2014	2021	2014	2023
Kalimantan Barat	2320229	2357224	2388758	2408259	2451399	2479287	2609857	2635760	2695203	2922819
Kalimantan Tengah	1193171	1272461	1311427	1276669	1355399	1384675	1381442	1410311	1404304	1407637
Kalimantan Selatan	1941229	1987250	2078384	2074117	2116944	2128466	2186967	2219395	2196250	2173257
Kalimantan Timur	1811129	1539491	1717892	1654964	1732598	1815382	1817680	1846547	1852802	1950860
Kalimantan Utara	0	283102	288522	330731	341197	349157	347731	354376	370012	387823
Sulawesi Utara	1060752	1099272	1183721	1121309	1175809	1207006	1225050	1212337	1242088	1332149
Sulawesi Tengah	1342615	1384235	1509505	1428583	1502972	1486561	1575728	1584101	1635465	1594245
Sulawesi Selatan	3715801	3706128	3881003	3812358	3988029	4030400	4276437	4412782	4559375	4694483

Provinsi	Jumlah Tenaga Kerja									
	2014	2015	2014	2017	2014	2019	2014	2021	2014	2023
Sulawesi Tenggara	1085509	1138045	1253624	1200605	1248212	1263275	1351092	1381203	1382395	1395534
Gorontalo	500056	517788	562196	547766	578880	585896	593973	596968	630534	651425
Sulawesi Barat	608446	616549	645671	614748	639622	662667	696118	708752	749447	760280
Maluku	672304	727259	743149	707796	755034	770386	839190	860344	868581	910758
Maluku Utara	481504	513601	524526	516231	541446	549726	582499	596831	609241	663299
Papua Barat	398424	413635	434817	430478	445630	462247	492851	513666	515370	592802
Papua	1617437	1741945	1722162	1762841	1835963	1842203	1767403	1952777	1991097	2516129

Lampiran 6
Penanaman Modal Dalam Negeri Indonesia

Provinsi	Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi (miliar rupiah)									
	2014	2015	2014	2017	2014	2019	2014	2021	2014	2023
ACEH	5110,3	4192,4	2456,1	782,8	970	3606,9	8241,1	7904,7	4424,2	8883,3
SUMATERA UTARA	4223,9	4287,4	4864,2	11683,6	8371,8	19749	18189,5	18484,5	22789,2	21574
SUMATERA BARAT	421,1	1552,5	3795,6	1517	2309,4	3026,6	3106,2	4183,7	2559,8	4488,2
RIAU	7707,6	9943	6613,7	10829,8	9056,4	26292,2	34117,8	24997,8	43062	48243,3
JAMBI	908	3540,2	3884,4	3006,6	2876,5	4437,4	3511,7	6204,2	8882,7	8939
SUMATERA SELATAN	7042,8	10944,1	8534,1	8200,2	9519,8	16921,1	15824,5	16266,9	23526	25602,4
BENGKULU	7,8	553,9	949,1	296,5	4902,8	5458,1	5399,2	4923,5	6957,3	7218,7
LAMPUNG	3495,7	1102,3	6031,8	7014,8	12314,7	2428,9	7120,5	10513,2	5809,2	7625,8
KEP. BANGKA BELITUNG	615,5	1023,7	2202	1734,7	3112,9	2915,2	1863,8	3677,4	6309	7961,4
KEP. RIAU	28,5	612,1	492,5	1398	4386	5656,4	14249	9768,7	4817,4	8856,6

Provinsi	Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi (miliar rupiah)									
	2014	2015	2014	2017	2014	2019	2014	2021	2014	2023
DKI JAKARTA	17811,5	15512,7	12216,9	47262,3	49097,4	62094,8	42954,7	54708,2	89223,6	95202,1
JAWA BARAT	18726,9	26272,9	30360,2	38390,6	42278,2	49284,2	51400,5	59948,5	80808,3	88012,9
JAWA TENGAH	13601,6	15410,7	24070,4	19866	27474,9	18654,7	30606,1	31311,2	24992,3	32987,2
DI YOGYAKAR TA	703,9	362,4	948,6	294,6	6131,7	6298,8	2683,4	2761,3	2275	5015,5
JAWA TIMUR	38132	35489,8	46331,6	45044,5	33333,1	45452,7	55660,6	52552,2	65355,9	74937,4
BANTEN	8081,3	10709,9	12426,3	15141,9	18637,6	20708,4	31145,7	25989,5	31283,9	37971,7
BALI	252,8	1250,4	482,3	592,5	1548,8	7393,2	5432,7	6355,2	6002,1	6950,8
NUSA TENGGARA BARAT	212,5	347,8	1342,8	5413,5	4135,1	3519	6582,4	9090,5	11031,5	30766,2

Provinsi	Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi (miliar rupiah)									
	2014	2015	2014	2017	2014	2019	2014	2021	2014	2023
NUSA TENGGARA TIMUR	3,6	1295,7	822,2	1081,9	4246,1	3752,6	3028,5	3742,6	3459,3	3407,2
KALIMANTAN BARAT	4320,8	6143,5	9015,5	12380,9	6591,4	7699,1	9256,5	10773,4	9382,9	14892
KALIMANTAN TENGAH	980,4	1270,1	8179,1	3037,8	13091,6	8591,9	3710	6359,8	6556,8	8779,5
KALIMANTAN SELATAN	2616,5	2060,4	6163	2981,9	9975,2	10061	4286,3	11003,9	12310,4	14909,4
KALIMANTAN TIMUR	12859	9611,3	6885,1	10980,2	25942	21952	25934	30297,4	39595,6	52171,7
KALIMANTAN UTARA	642,8	921,8	3345,7	853,3	1356,8	4400,9	2235,2	3792,5	7526,4	8199,1
SULAWESI UTARA	83	270,6	5069,6	1488,2	4320,1	8259,6	3005,6	3480	5042,1	7698,2

Provinsi	Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi (miliar rupiah)									
	2014	2015	2014	2017	2014	2019	2014	2021	2014	2023
SULAWESI TENGAH	95,8	968,4	1081,2	1929,7	8488,9	4438,8	5261,3	3012,3	3758,6	4772,5
SULAWESI SELATAN	4949,6	9215,3	3334,6	1969,4	3275,9	5672,6	9142	12075,4	7528	11468,3
SULAWESI TENGGAH	1249,9	2015,4	1794,2	3148,7	1603,4	3827,1	2865,7	4334,2	7596	7734,6
GORONTAL O	45,1	94,3	2202,5	888,4	2666,8	844,4	683,6	1004,3	1113,5	3960,1
SULAWESI BARAT	690,1	1103,8	84,1	660,2	3144,2	1187,2	252,9	395,3	1313,3	2011,1
MALUKU	-	-	11,4	52,3	1013,5	283,2	474,8	2939,7	611	1904,5
MALUKU UTARA	156,3	48,2	8,8	1150,6	2276,3	682,7	662,1	2665,3	3414,9	6901
PAPUA BARAT	100	63,4	10,6	59,2	50,9	380,2	1925,4	635,6	2139,1	1261,9
PAPUA	249,9	1275,2	220,5	1217,9	104,6	567,7	2722,2	910,8	1311,8	1174,1

Lampiran 7
Foreign Direct Investment Indonesia

Provinsi	Foreign Direct Investment Menurut Provinsi (Juta US\$)									
	2014	2015	2014	2017	2014	2019	2014	2021	2014	2023
ACEH	31,1	21,2	134,5	23,2	71,2	137,5	51,1	203,3	127,6	248,6
SUMATERA UTARA	550,8	1246,1	1014,7	1514,9	1227,6	379,5	974,8	580,4	1316,1	1181,3
SUMATERA BARAT	112,1	57,1	79,3	194,4	180,8	157,1	125,6	67	95,6	120,7
RIAU	1369,5	653,4	869,1	1061,1	1032,9	1034	1078	1921,4	2748,7	2042,3
JAMBI	51,4	107,7	61	76,8	101,9	54,6	27	50,9	39,2	45,1
SUMATERA SELATAN	1056,5	645,8	2793,5	1182,9	1078,6	736,5	1543,9	1259,7	1226,3	1478,6
BENGKULU	19,3	20,6	55,7	138,7	136,6	144,8	192,3	23,7	52,2	76,1
LAMPUNG	156,5	257,7	85,7	120,6	132,3	155,2	498,4	173,8	247,8	220,6
KEP. BANGKA BELITUNG	105	82,7	52,7	153,1	46,3	88,7	48,4	44,7	129,7	72,5
KEP. RIAU	392,1	640,4	519,1	1031,5	831,3	1363,4	1649,4	1043,7	934	764,1

Provinsi	Foreign Direct Investment Menurut Provinsi (Juta US\$)									
	2014	2015	2014	2017	2014	2019	2014	2021	2014	2023
DKI JAKARTA	4509,4	3619,4	3398,2	4595	4857,7	4123	3613,3	3330,6	3744,1	4830
JAWA BARAT	6562	5738,7	5470,9	5142,9	5573,5	5881	4793,7	5217,7	6534,5	8283,7
JAWA TENGAH	463,4	850,4	1030,8	2372,5	2372,7	2723,2	1363,6	1465,9	2362	1563,7
DI YOGYAKAR TA	64,9	89,1	19,6	36,5	81,3	14,6	9,7	21,8	113,9	46
JAWA TIMUR	1802,5	2593,4	1941	1566,7	1333,4	866,3	1575,5	1849,2	3134	4741
BANTEN	2034,6	2542	2912,1	3047,5	2827,3	1868,2	2143,6	2190	3410,7	4451,6
BALI	427,1	495,8	450,6	886,9	1002,5	426	293,3	452	449,5	808,5
NUSA TENGGARA BARAT	551,1	699,4	439	132,1	251,6	270,7	302,1	244,2	704,6	468,4

Provinsi	Foreign Direct Investment Menurut Provinsi (Juta US\$)									
	2014	2015	2014	2017	2014	2019	2014	2021	2014	2023
NUSA TENGGARA TIMUR	15,1	69,9	58,2	139	100,4	126,8	81,3	79	73,3	124,3
KALIMANT AN BARAT	966,1	1335,7	630,7	568,4	491,9	532,3	759,3	463,4	745,5	490,5
KALIMANT AN TENGAH	951	933,6	408,2	641	678,5	283,5	177,6	162,5	548,3	697,6
KALIMANT AN SELATAN	502,5	961,2	249,4	243,8	129,2	372,9	240,8	117,2	208,1	327,9
KALIMANT AN TIMUR	2145,7	2381,4	1139,6	1285,2	587,5	861	378	745,2	1266,2	1332,7
KALIMANT AN UTARA	108,3	230,9	160,8	149	67,3	81,7	68,4	133,5	430,5	1272,1
SULAWESI UTARA	98,4	88	382,8	482,9	295,9	220,5	155,7	169,1	105,1	203,7

Provinsi	Foreign Direct Investment Menurut Provinsi (Juta US\$)									
	2014	2015	2014	2017	2014	2019	2014	2021	2014	2023
SULAWESI TENGAH	1494,2	1085,2	1600,3	1545,6	672,4	1805	1779	2718,1	7486	7244,1
SULAWESI SELATAN	280,9	233,3	372,5	712,8	617,2	302,6	236,1	310	469	336,7
SULAWESI TENGGARA	161,8	145	376,1	693	672,9	987,7	1268,6	1616,5	877,9	448,3
GORONTALO	4,1	6,9	12,7	41,3	40,8	171,3	67,6	78	102,9	33,8
SULAWESI BARAT	16,3	2	20,6	11,4	24,7	10,1	6,5	5,9	28,3	24,3
MALUKU	13,1	82,4	102,6	212	8	33	176,7	13,3	73,4	106,3
MALUKU UTARA	98,7	203,8	438,9	228,1	362,8	1008,5	2409	2819,9	4487,5	4998,2
PAPUA BARAT	153,4	258,6	514,5	84,7	286,9	46,2	10,6	32,5	71,8	28,8
PAPUA	1260,6	897	1168,4	1924,1	1132,3	941	567,7	1489,1	1260,5	8,3

Lampiran 8
Hasil Regresi Common Effect Model

Dependent Variable: PDRB				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/19/25 Time: 12:31				
Sample: 1 340				
Periods included: 34				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 340				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.58157	4.497175	3.242385	0.0013
IPM	-0.097732	0.060579	-1.613308	0.1076
TK	-0.054720	0.041644	-1.314010	0.1897
TPT	-0.557239	0.103414	-5.388425	0.0000
TENAGA_KERJA	-7.05E-08	4.62E-08	-1.527545	0.1276
PMDN	-5.62E-05	1.91E-05	-2.933636	0.0036
FDI	0.001327	0.000172	7.725069	0.0000

Root MSE	3.188809	R-squared	0.207567
Mean dependent var	4.628971	Adjusted R-squared	0.193289
S.D. dependent var	3.587458	S.E. of regression	3.222151
Akaike info criterion	5.198349	Sum squared resid	3457.291
Schwarz criterion	5.277180	Log likelihood	-876.7193
Hannan-Quinn criter.	5.229759	F-statistic	14.53745
Durbin-Watson stat	1.388728	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 9
Hasil Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: PDRB Method: Panel Least Squares Date: 02/19/25 Time: 12:30 Sample: 1 340 Periods included: 34 Cross-sections included: 10 Total panel (balanced) observations: 340				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	47.04589	15.48944	3.037287	0.0026
IPM	-0.553330	0.190051	-2.911489	0.0039
TK	0.226333	0.305690	0.740402	0.4596
TPT	-1.328504	0.208081	-6.384556	0.0000
TENAGA_KERJA	-0.055684	0.357605	-0.155713	0.8764
PMDN	0.005823	0.026191	0.222319	0.8242
FDI	0.001190	0.000257	4.630810	0.0000
Effects Specification				

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	2.789651	R-squared	0.393536
Mean dependent var	4.628971	Adjusted R-squared	0.314695
S.D. dependent var	3.587458	S.E. of regression	2.969810
Akaike info criterion	5.125004	Sum squared resid	2645.932
Schwarz criterion	5.575468	Log likelihood	-831.2507
Hannan-Quinn criter.	5.304495	F-statistic	4.991548
Durbin-Watson stat	1.996242	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 10
Hasil Regresi Random Effect Model

Dependent Variable: PDRB				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 02/19/25 Time: 12:32				
Sample: 1 340				
Periods included: 34				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 340				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.32653	5.526474	3.497082	0.0005
IPM	-0.156808	0.073877	-2.122564	0.0345
TK	-0.070397	0.053112	-1.325438	0.1859
TPT	-0.652502	0.118615	-5.501034	0.0000
TENAGA_KERJA	-0.092173	0.055903	-1.64881	0.1001
PMDN	-0.037807	0.019863	-1.903405	0.0578
FDI	0.001294	0.000187	6.935501	0.0000

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.936452	0.0904
Idiosyncratic random		2.96981	0.9096
Weighted Statistics			
Root MSE	3.050183	R-squared	0.181703
Mean dependent var	3.277857	Adjusted R-squared	0.166959
S.D. dependent var	3.376837	S.E. of regression	3.082076
Sum squared resid	3163.23	F-statistic	12.3238
Durbin-Watson stat	1.726877	Prob(F-statistic)	0
Unweighted Statistics			
R-squared	0.201687	Mean dependent var	4.628971
Sum squared resid	3482.946	Durbin-Watson stat	1.568359

Lampiran 11
Pengujian Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.7876740	-33,300	0.0000
Cross-section Chi-square	90.937115	33	0.0000
Cross-section fixed effects test equation:			
Dependent Variable: PDRB			
Method: Panel Least Squares			
Date: 02/19/25 Time: 12:35			
Sample: 1 340			
Periods included: 34			
Cross-sections included: 10			
Total panel (balanced) observations: 340			

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.58157	4.497175	3.242385	0.0013
IPM	-0.097732	0.060579	-1.613308	0.1076
TK	-0.054720	0.041644	-1.314010	0.1897
TPT	-0.557239	0.103414	-5.388425	0.0000
TENAGA_KERJA	-0.070500	0.046152	-1.527545	0.1276
PMDN	-0.056178	0.019150	-2.933636	0.0036
FDI	0.001327	0.000172	7.725069	0.0000
Root MSE	3.188809	R-squared		0.207567
Mean dependent var	4.628971	Adjusted R-squared		0.193289
S.D. dependent var	3.587458	S.E. of regression		3.222151
Akaike info criterion	5.198349	Sum squared resid		3457.291
Schwarz criterion	5.277180	Log likelihood		-876.7193
Hannan-Quinn criter.	5.229759	F-statistic		14.53745
Durbin-Watson stat	1.604705	Prob(F-statistic)		0.000000

Lampiran 12
Pengujian Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	7.046175 (-0.0079)	414.9621 (0.0000)	422.0083 (0.0000)
Honda	2.654463 (0.0040)	20.37062 (0.0000)	16.28119 (0.0000)
King-Wu	2.654463 (0.0040)	20.37062 (0.0000)	19.2854 (0.0000)
Standardized Honda	3.566344	22.10192	13.4296

	0.0002	(0.0000)	(0.0000)
Standardized King-Wu	3.566344	22.10192	17.21237
	0.0002	(0.0000)	(0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	422.0083
			(0.0000)

Lampiran 13
Pengujian Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic		Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	31.652125		6	0.0000
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
IPM	-0.553330	-0.156808	0.030661	0.0235
TK	0.226333	-0.070397	0.090625	0.3243
TPT	-1.328504	-0.652502	0.029228	0.0001
TENAGA_KERJA	-0.055684	-0.092173	0.124756	0.9177
PMDN	0.005823	-0.037807	0.000291	0.0106
FDI	0.001190	0.001294	0.000000	0.5556

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel Least Squares

Date: 02/19/25 Time: 12:38

Sample: 1 340

Periods included: 34

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 340

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	47.04589	15.48944	3.037287	0.0026
IPM	-0.553330	0.190051	-2.911489	0.0039
TK	0.226333	0.305690	0.740402	0.4596
TPT	-1.328504	0.208081	-6.384556	0.0000
TENAGA_KERJA	-0.055684	0.357605	-0.155713	0.8764
PMDN	0.005823	0.026191	0.222319	0.8242
FDI	0.001190	0.000257	4.630810	0.0000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	2.789651	R-squared	0.393536
Mean dependent var	4.628971	Adjusted R-squared	0.314695
S.D. dependent var	3.587458	S.E. of regression	2.969810
Akaike info criterion	5.125004	Sum squared resid	2645.932
Schwarz criterion	5.575468	Log likelihood	-831.2507
Hannan-Quinn criter.	5.304495	F-statistic	4.991548
Durbin-Watson stat	1.996242	Prob(F-statistic)	0.000000